

LAPORAN HASIL AKSI PERUBAHAN

PENYEDIAAN SISTEM DIGITALISASI ODONTOGRAM DALAM E-RM SIMRS PADA PELAYANAN DI INSTALASI KESGILUT RS BHAYANGKARA TK. II MAKASSAR POLDA SULSEL



Oleh:

drg. IRA FARWIANY SYAFAR, M. Adm. Kes., Sp. Perio Subsp. RPID(K)

NOSIS: 20230607021918

LEMBAR PERSETUJUAN

LAPORAN HASIL AKSI PERUBAHAN

PENYEDIAAN SISTEM DIGITALISASI ODONTOGRAM DALAM
E-RM SIMRS PADA PELAYANAN DI INSTALASI KESGILUT
RS BHAYANGKARA TK. II MAKASSAR POLDA SULSEL

Peserta Pelatihan

drg. IRA FARWIANY SYAFAR, M. Adm. Kes., Sp. Perio, Subsp RPID(K)

NOSIS : 20230607021918

Telah disetujui pada tanggal : 12 Oktober 2023

Di Pusdikmin Lemdiklat Polri Bandung

COACH ,



RENI AYI HERYANI, S.E, S.I.K, M.M
KOMPOL NRP. 83051450

MENTOR



dr. MOCH. IWAN KURNIAWAN, Sp. M
AKBP NRP. 71050436

PENJELASAN COACH

TENTANG KEMAMPUAN PESERTA

Nama Peserta : drg. Ira Farwiany Syafar, M. Adm.Kes., Sp.Perio, Subsp.RPID(K)
Instansi : Rumkit Bhayangkara Makassar
Jabatan : Ahli Madya Rumkit Bhayangkara Makassar
Tempat Aktualisasi : Rumkit Bhayangkara Makassar

Saya menilai peserta Pelatihan Struktural tersebut;

Sangat Mampu / Mampu / Kurang Mampu / Tidak Mampu

Melaksanakan implementasi dan aktualisasi substansi mata Pelatihan Struktural dalam menyelesaikan isu yang telah ditetapkan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Acc
- Kesesuaian antara milestone dan capaian aksi perubahan sudah terlaksana dan tercapai 100%, keterkaitan nilai reformasi birokrasi tematik/ berdampak terpenuhi
- Siap untuk diseminarkan

Bandung, 12 Oktober 2023

COACH



RENI AYI HERYANI, S.E., S.I.K., M.M

KOMPOL NRP. 83051450

PENJELASAN MENTOR
TENTANG KEMAMPUAN PESERTA

Nama Peserta : drg. Ira Farwiany Syafar, M. Adm.Kes., Sp.Perio, Subsp.RPID(K)
Instansi : Rumkit Bhayangkara Makassar
Jabatan : Ahli Muda Rumkit Bhayangkara Makassar
Tempat Aktualisasi : Rumkit Bhayangkara Makassar

Saya menilai peserta Pelatihan Struktural tersebut;

Sangat Mampu / Mampu / Kurang Mampu / Tidak Mampu

Melaksanakan aktualisasi substansi mata Pelatihan Struktural dalam menyelesaikan isu yang telah ditetapkan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Peserta saat ini berprofesi sebagai seorang dokter gigi spesialis yang dituntut untuk selalu untuk membuat catatan rekam medis bagi pasiennya secara digital
- Pencatatan odontogram secara digital akan bermanfaat bagi pelayanan di RS Bhayangkara secara menyeluruh

Makassar, 10 Oktober 2023



dr. MOCH. IWAN KURNIAWAN, Sp. M
AKBP NRP. 71050436

ABSTRAK

Prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terbilang masih sangat tinggi. Dari 57,6% penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini tentunya membutuhkan perawatan ke fasyankes dan dilanjutkan ke faskesyankes lanjutan yaitu rumkit guna mendapatkan penanganan medis yang komprehensif.

PMK No. 24 Tahun 2022 mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menggunakan rekam medis elektronik sebagai dokumen dalam pemberian pelayanan di fasyankes. Hal ini didasari oleh bahwa perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Odontogram sebagai bagian dari rekam medis gigi adalah suatu gambar peta mengenai keadaan gigi geligi di dalam mulut yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari rekam medis Kedokteran Gigi. Dalam lembar odontogram, selain dicantumkan gambar odontogram, juga dicatatkan informasi-informasi penting mengenai keadaan gigi dan mulut pasien.

Capaian kegiatan dalam laporan aksi ini, dilaksanakan dengan (1) Pembentukan Tim Efektif dan Rapat Koordinasi Bersama Tim Efektif, (2) Rapat Teknis bersama Tim Efektif dan *Stakeholder* (3) Sosialisasi aksi perubahan “Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pada Pelayanan Instalasi Kesgilut RS Bhayangkara Makassar” kepada seluruh *Stakeholder*, (4) Aksi perubahan dalam implementasinya di Subbidyanmeddokpol terutama berkaitan dengan pemeriksaan odontogram pasien Instalasi Kesgilut RS Bhayangkara Makassar dan penginputan data rekam medis gigi odontogram dalam E-RM telah terlaksana sesuai dengan rencana aksi perubahan.

Inovasi Aksi Perubahan dilaksanakan dengan output berupa Sistem digitalisasi dalam E-RM. Aksi perubahan dalam implementasinya telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dalam milestone. Dalam monitoring dan evaluasi yang berupa kuesioner google form pada *stakeholder* menunjukkan hasil yakni dari 58 orang responden, 98,8% responden menjawab Ya bahwa Odontogram dalam E-RM Memberikan kemudahan menyimpan berkas secara digital, 100% responden menjawab Ya bahwa Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM dapat Memberikan kemudahan mencari informasi data rekam medis gigi, 100% responden menjawab Ya bahwa Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM memberikan informasi yang akurat terkait data rekam medis gigi, 100% responden menjawab Ya bahwa Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM memberikan informasi data rekam medis gigi sebagai bahan data AM pada bidang kedokteran gigi forensik dan operasi DVI, 100% responden menjawab Ya bahwa Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM memberikan kesesuaian informasi data rekam medis gigi pelayanan kesgilut dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan

Kata Kunci : Kesehatan gigi mulut, Instalasi kesgilut, rekam medis gigi odontogram, elektronik rekam medis, aksi perubahan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Subhanallahu Wa Ta'ala, karena berkat Ridho, kasih sayang dan KaruniaNya, sehingga kami dapat menyusun Laporan Hasil Aksi Perubahan (LHAP) dalam rangka mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) Polri Angkatan IX T.A. 2023 yang diselenggarakan oleh Pusdikmin Lemdiklat Polri Jalan Gede Bage No. 157 Bandung dengan judul aksi perubahan **“PENYEDIAAN SISTEM DIGITALISASI ODONTOGRAM DALAM E-RM SIMRS PADA PELAYANAN INSTALASI KESGILUT RS BHAYANGKARA TK.II MAKASSAR POLDA SULSEL”**.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Hasil Aksi Perubahan (LHAP) ini jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan materi dalam menuangkan gagasan yang sangat berguna bagi semua pembaca dan khususnya bagi *action leader*. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, *action leader* mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. KOMBES POL Drs. TAUFIK SUPRIYADI, Kapusdikmin Lemdiklat Polri yang telah memberikan arahan dan dukungan selama mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA);
2. AKBP GRACE K. RAHAKBAU, S.I.K., M.Si selaku Wakapusdikmin Lemdiklat Polri yang telah memberikan arahan dan dukungan selama mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA);
3. KOMBES Pol dr. H. BAMBANG TRIAMBODO, Sp.B, FINACS, selaku Karumkit Bhayangkara Tk. II Makassar yang telah memberikan kesempatan, dukungan, arahan dan bimbingan dalam mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA);
4. AKBP dr. Hj. AGUSTINI, M. Kes., Sp. PK selaku Wakarumkit Bhayangkara Makassar yang telah memberikan dukungan selama mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA);

5. AKBP FITRI SYOFIANI, SH., MM.Pd, selaku Perwira Penuntun yang telah dengan sabar mendampingi kami serta selalu memberikan arahan dan bimbingan selama mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA);
6. AKBP dr. MOCH. IWAN KURNIAWAN, Sp.M, Kasubbidyanmeddokpol RS Bhayangkara Tk. II Makassar yang juga selaku mentor yang telah dengan sabar meluangkan waktunya memberikan masukan, arahan, bimbingan dan motivasi selama mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA) ;
7. KOMPOL RENI AYI HERIYANI, S.E, S.I.K.,M.M, selaku *coach* yang telah meluangkan waktu memberikan masukan, arahan dan bimbingan dalam penyusunan Laporan Hasil Aksi Perubahan (LHAP);
8. Widyaiswara LAN RI, para Gadik, Patun dan seluruh staf Pusdikmin Lemdiklat Polri yang telah memberikan materi dan arahan dalam mengikuti Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA);
9. Keluarga besar, Orangtua tercinta Ayahanda **AKBP (P) Syafar Sam Hasan**, Ibunda **Hanawia Bandu**, suami tercinta **Muhammad Yuswar Salipu, SE** beserta anak-anak tersayang, **Azizah Queency Ramadhani Salipu** dan **Muhammad Ridho Salipu**, terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan dan ke-ridho-an kalian dalam memberikan kesempatan untuk mengikuti Diklat PKA tahun 2023 ini.
10. Tim Efektif Kerreeen...Rekan – rekan pada Instalasi Kesgilut, Subbidyanmeddokpol dan Humas-IT Rumkit Bhayangkara Makassar atas segala dukungan, saran dan masukannya sehingga Laporan Hasil Aksi Perubahan (LHAP) ini dapat selesai dengan baik dan tidak lupa juga buat Mas Haris yang telah banyak membantu dalam merealisasikan ide dan gagasan penulis sehingga Sistem Digitalisasi Odontogram ini dapat terlaksanakan dengan baik.
11. Rekan – rekan PKA Angkt IX T.A 2023, MasyaAllah Tabarakallah ...*Kalialaan Luar Biasa*...temans seperjuangan ber-41, kita masuk sama-sama,

InsyaAllah lulus juga sama- sama..Aamiin Ya Rabb..*tetap jaga SILATURAHMI*
YAA.....

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu telah banyak membantu selama proses pendidikan kami dan juga dalam penyusunan Laporan Hasil Aksi Perubahan ini, semoga Allah Azza wa Jalla membalas segala kebaikan hati Bapak dan Ibu semua.... Aamiin ya Robbal Alamin.

Makassar, 10 Oktober 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'IRA FARWIANY SYAFAR', written in a cursive style.

drg. IRA FARWIANY SYAFAR, M. Adm. Kes, Sp. Perio, Subsp RPID(K)
NOSIS. 20230607021918

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	2
LEMBAR PENJELASAN COACH.....	3
LEMBAR PENJELASAN MENTOR	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	5
DAFTAR ISI.....	9
DAFTAR TABEL.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR GAMBAR.....	12
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Deskripsi Umum	1
Tujuan.....	13
Kemanfaatan Aksi Perubahan.....	14
Inovasi Dan Output Aksi Perubahan.....	15
Ruang Lingkup.....	16
BAB II DESKRIPSI RENCANA AKSI PERUBAHAN	17
<i>Roadmap</i> Atau <i>Milestone</i> Aksi Perubahan	17
Kegiatan.....	17
Waktu Pelaksanaan	18
Tahapan Rencana Aksi Perubahan.....	18
<i>Stakeholder</i> Aksi Perubahan.....	21
Internal.....	22
Eksterna.....	22
Peran, Pengaruh Dan Intensitas.....	22
Strategi Komunikasi.....	32

BAB III PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN.....	36
Pemanfaatan Sumber Daya	36
Mobilisasi SDM.....	36
Pengelolaan anggaran.....	39
Penggelolaan sarana prasarana.....	39
Strategi mengatasi masalah.....	40
<i>Stakeholder</i>	43
Dukungan <i>Stakeholder</i>	43
Kuadran <i>Stakeholder</i> setelah aksi perubahan.....	47
Capaian Aksi Perubahan.....	50
Kesesuaian antara <i>milestone</i> dan implementasi.....	50
Pencapaian hasil perubahan terhadap rencana perubahan...54	
Pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi dalam Aksi Perubahan;	80
Keterkaitan mata pelatihan pilihan dengan aksi perubahan...84	
BAB IV PENUTUP	
Simpulan;	85
Rekomendasi.	86

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Kunjungan Pasien Instalasi Kesgilut.....	13
Tabel 1.2. Indeks Kepuasan Masyarakat	15
Tabel 1.3. Kriteria Unsur Pelayanan.....	15
Tabel 1.4. Kriteria Unit Pelayanan.....	16
Tabel 1.5. Metode Analisis APKL	17
Tabel 3.1. Rancangan kinerja anggaran.....	27
Tabel 4.1. Identitas stakeholder.....	29
Tabel 5.1. Petahapan rancangan aksi.....	36
Tabel 6.1. Manajemen Resiko.....	39
Table 7.1. Strategi Pengembangan Kompetensi Diri.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Rumkit Bhayangkara Polda Sulsel	4
Gambar 1.2 Struktur Organisasi Subbidyanmeddokpol.....	5
Gambar 1.3. Berkas Odontogram Manual.....	9
Gambar 1.4 Berkas Status RM yang menumpuk	10
Gambar 1.5 Informasi Banner Pelayanan Instalasi kesgilut.....	10
Gambar 1.6 Videotron Jadwal Pelayanan Instalasi Kesgilut.....	11
Gambar 1.7 Ruangan Rontgen Panoramik	11
Gambar 1.8 Sarana dan Prasarana Instalasi Kesgilut	12
Gambar 1.9 Alur Pikir Komprehensif.....	18
Gambar 3.3 Tata Kelola Sumber Daya.....	25
Gambar 4.1 Peta jejaring (<i>Net Map</i>).....	34
Gambar 4.2 Kuadran <i>stakeholder</i>	36

BAB I PENDAHULUAN

I. LATAR BELAKANG

A. Deskripsi umum

Dilingkungan pemerintahan hingga saat ini birokrasi masih memegang peran yang sangat penting bahkan sangat menentukan. Di tengah kondisi seperti ini dibutuhkan seorang *agent of change* dalam sebuah kepemimpinan yang transformasional. Seorang pemimpin perubahan yang mampu memberikan pelayanan publik secara professional di bidangnya. Hal ini tidak mudah untuk dilaksanakan butuh berbagai pemikiran, ide dan gagasan serta perubahan mindset cara berpikir bagaimana menjadi pelayan yang baik bagi masyarakat, menyiapkan pelayanan publik yang dikelola dan dikendalikan dengan baik karena merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas kinerja unit organisasi. Untuk itu Polri perlu menyiapkan SDM yang sehat, cerdas, loyal serta berkomitmen untuk menjadi *agent of change* demi terwujudnya kualitas pelayanan yang lebih meningkat.

Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Rumah Sakit Bhayangkara yang selanjutnya disebut Rumkit Bhayangkara Rumkit di lingkungan Polri yang menyelenggarakan kedokteran kepolisian dan kesehatan kepolisian bagi pegawai negeri pada Polri, keluarganya dan masyarakat umum.

Penyelenggaraan rumah sakit di lingkungan Polri menerapkan prinsip-prinsip:

1. profesional, yaitu dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi satuan organisasi dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki;
2. prosedural, yaitu dilaksanakan dengan mekanisme dan tata cara sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
3. akuntabel, yaitu pelayanan dan pengelolaan Rumkit Bhayangkara yang dapat dipertanggungjawabkan;

4. transparan, yaitu dilaksanakan secara terbuka sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
5. nesesitas, yaitu dalam pengisian jabatan struktural dan fungsional disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan kompetensi.

Rumkit Bhayangkara merupakan UPT Pusdokkes Polri yang berkedudukan di bawah Kapusdokkes Polri selaku pembina fungsi teknis kedokteran kepolisian dan kesehatan kepolisian, untuk pelaksanaan teknis operasional dan administratif bertanggung jawab kepada Kepala Kesatuan Wilayah dan/atau Kepala Unit Organisasi yang bersesuaian.

Rumkit Bhayangkara bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan kedokteran kepolisian untuk mendukung tugas operasional Polri dan pelayanan kesehatan kepolisian bagi Pegawai Negeri pada Polri dan keluarganya serta masyarakat umum secara prima.

Dalam melaksanakan Tugas Rumkit Bhayangkara menyelenggarakan fungsi:

1. Pembinaan administratoran dan pengendalian kegiatan secara internal pada bidang pengelolaan sumber daya dan operasional pelayanan sesuai dengan standar pelayanan Rumkit Bhayangkara;
2. Pembinaan perencanaan dan administrasi Rumkit Bhayangkara meliputi bidang personel, materiil, logistik dan keuangan;
3. Pembinaan fungsi pelayanan kesehatan yang meliputi Sistem Informasi Manajemen (SIM), Rekam Medik (RM), dan pendidikan pelatihan serta penelitian pengembangan;
4. Pelayanan medik dan keperawatan untuk mewujudkan pelayanan prima dan paripurna;
5. Pelayanan kedokteran kepolisian yang meliputi kegiatan Kedokteran Forensik, *Disaster Victim Identification (DVI)* dan Kesehatan Kamtibmas;

6. Pelayanan penunjang medik dan penunjang umum untuk mewujudkan pelayanan prima dan paripurna; dan
7. Penatausahaan dan urusan dalam kegiatan Rumkit Bhayangkara.

Rumah Sakit Bhayangkara Makassar yang berdiri sejak tahun 1965, yang manfaatnya sangat besar dalam mendukung tugas operasional kepolisian dan bahkan keluarga besar Polri dan masyarakat umum yang membutuhkan pelayanan kesehatan yang cukup terjangkau baik dari segi pembiayaan maupun kecepatan pelayanan yang diberikan, sesuai dengan motto kami yaitu ; LEBIH BAIK, LEBIH CEPAT, TERJANGKAU (Prima Dalam Pelayanan, Utama Dalam Penyembuhan, Terkendali Dalam Pembiayaan)

Visi dari Rumah Sakit Bhayangkara Makassar “Menjadi Rumah Sakit Bhayangkara terbaik yang Promoter (Profesional, Modern dan Terpercaya) Tahun 2024”.

Misi Rumah Sakit Bhayangkara Makassar adalah :

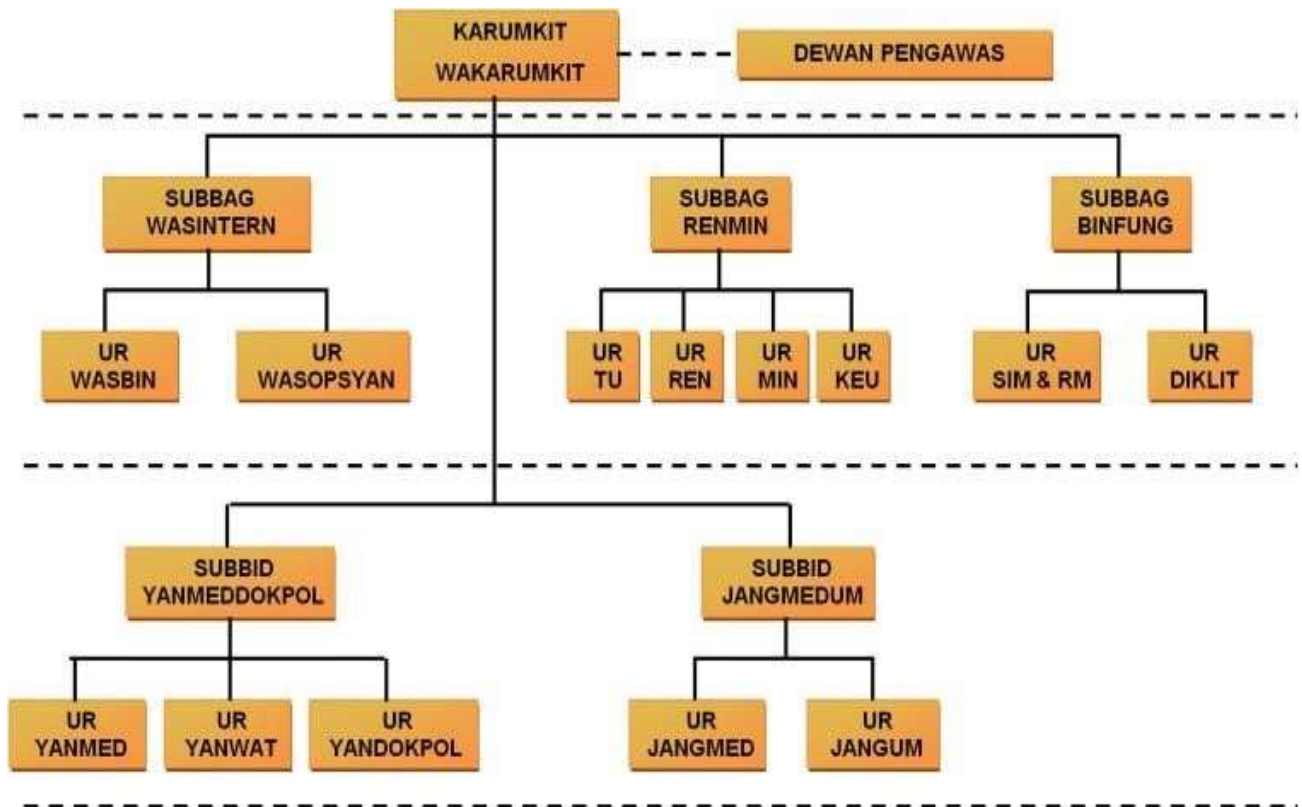
1. Meningkatkan pelayanan kesehatan Paripurna yang prima
2. Tata Kelola anggaran yang transparan dan akuntabel
3. Pengelolaan SDM yang profesional
4. Mengelola Sumda lainnya guna mendukung tugas operasional Polri.

Motto Rumah Sakit Bhayangkara Makassar “Prima dalam pelayanan, utama dalam penyembuhan, terkendali dalam pembiayaan”.

Dalam menjalankan tugasnya, unsur pimpinan dibantu oleh Subbidyanmeddokpol yang merupakan unsur pelaksana utama Rumkit Bhayangkara yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Karumkit Bhayangkara.

Subbidyanmeddokpol bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan medik, pelayanan keperawatan dan pelayanan kedokteran kepolisian di lingkungan Rumkit Bhayangkara untuk mewujudkan pelayanan prima dan paripurna.

STRUKTUR ORGANISASI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK. II MAKASSAR

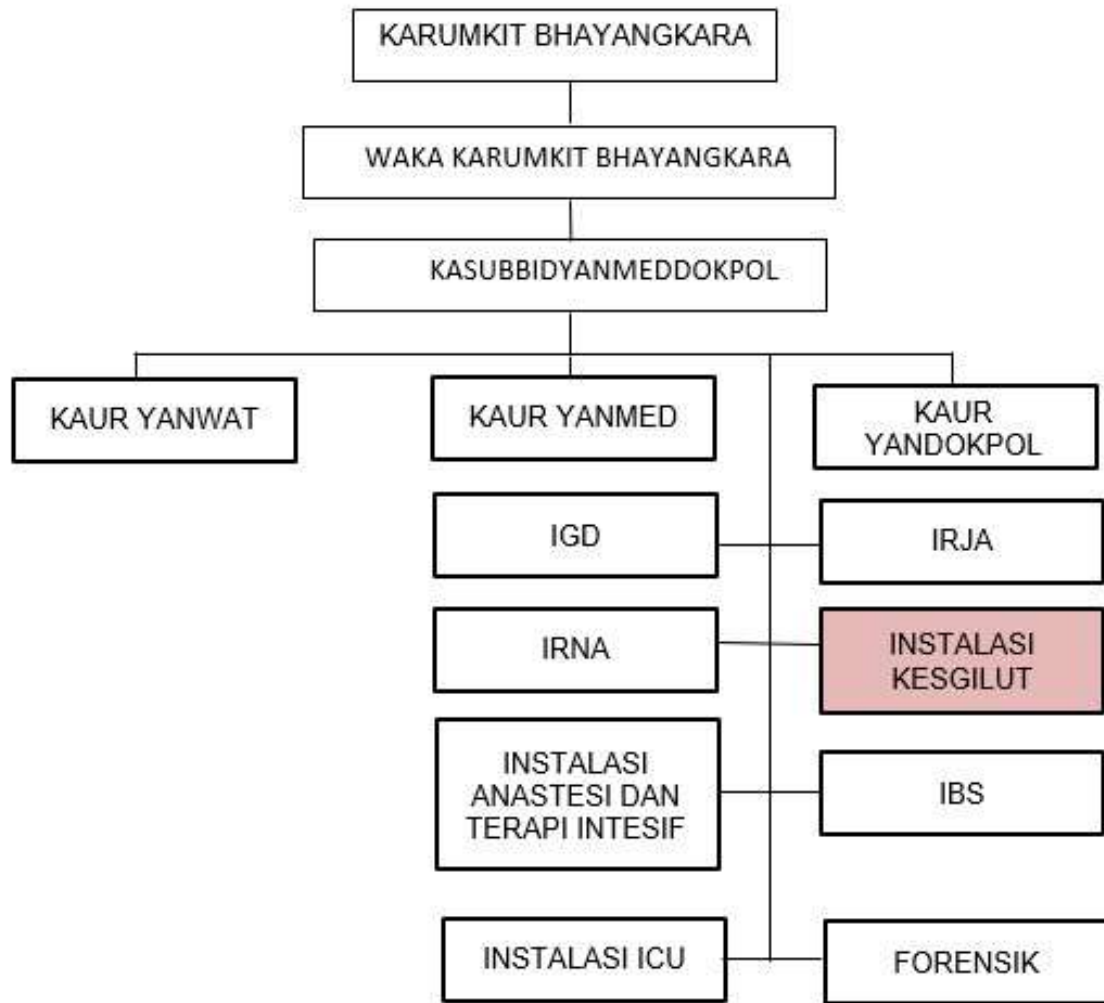


Gambar 1.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Bhayangkara Tk.II Makassar

Dalam melaksanakan tugas, Subbidyanmeddokpol menyelenggarakan fungsi:

1. Pelayanan Medik;
2. Pelayanan Keperawatan;
3. Pelayanan Kedokteran Kepolisian; Dan
4. Pelayanan Instalasi

Struktur Organisasi Subbidyanmeddokpol



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Subbidyanmeddokpol

Dalam melaksanakan tugas, Subbidyanmeddokpol dibantu oleh :

1. Urusan Pelayanan Medik (Uryanmed), yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan medik;
2. Urusan Pelayanan Keperawatan (Uryanwat), yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan keperawatan;
3. Urusan Pelayanan Kedokteran Kepolisian (Uryandokpol), yang bertugas menyelenggarakan kegiatan pelayanan kedokteran kepolisian;

4. Instalasi-instalasi di Rumkit Bhayangkara, yang bertugas menyelenggarakan pelayanan sesuai dengan fungsinya, meliputi:
 - a. Instalasi Gawat Darurat (IGD);
 - b. Intensive Care Unit (ICU);
 - c. Instalasi Bedah Sentral (IBS);
 - d. Instalasi Rawat Inap A (IRNA);
 - e. Instalasi Rawat Jalan (IRJA);
 - f. Kesehatan Gigi dan Mulut (Kesgilut);
 - g. Perawatan Tahanan (Wattah);
 - h. Pusat Pelayanan Terpadu (PPT) korban kekerasan terhadap perempuan dan anak;
 - i. Forensik;
 - j. Narkoba; dan Hukum Kesehatan, khusus untuk Rumkit Bhayangkara Tingkat II.

Adapun tugas pokok dari penyusun sebagai Ahli Madya Rumkit Bhayangkara Tk. II Makassar (Ka Instalasi Kesgilut) adalah sebagai berikut;

1. Mengerjakan kegiatan pelayanan medik gigi dan mulut (konsul pertama)
2. Mengerjakan kegiatan pelayanan medik gigi dan mulut (konsul lanjutan)
3. Mengerjakan kunjungan (visite) pada pasien rawat inap
4. Mengerjakan kegiatan pemulihan fungsi gigi dan mulut tingkat sederhana dan sulit
5. Menyusun cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut

6. Mengerjakan kegiatan dental forensik tanpa pemeriksaan laboratorium
7. Mengerjakan kegiatan pembuatan catatan medik gigi dan mulut pasien rawat jalan dan anggota (odontogram)
8. Melakukan kegiatan bakti sosial pada masyarakat dalam bidang kesehatan gigi dan mulut
9. Memimpin satuan unit kerja pelayanan kesehatan
10. Melayani atau menerima konsultasi dari luar atau keluar
11. Melayani atau menerima konsultasi dari dalam

Direktur Pelayanan Kesehatan Primer kementerian Kesehatan mengatakan bahwa prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut di Indonesia terbilang masih sangat tinggi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14%.

Dari 57,6% penduduk yang bermasalah kesehatan gigi dan mulut, ternyata yang mengakses pelayanan kesehatan gigi hanya sekitar 10,2%. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini tentunya membutuhkan perawatan ke fasyankes dan dilanjutkan ke faskesyankes lanjutan yaitu rumkit guna mendapatkan penanganan medis yang komprehensif.

Seiring dengan perkembangan waktu semua tindakan perawatan kesehatan gigi dan mulut dirumkit harus tercatat secara akurat dan terperinci, mengingat data-data ini sangat penting untuk menunjang pelaporan dan tentunya demi kelancaran serta kemudahan dalam memberikan perawatan selanjutnya pada pasien.

Berdasarkan Permenkes 269 tahun 2008 tentang penyelenggaraan rekam medis yang kemudian diperbaharui karena sudah tidak sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan pelayanan kesehatan, dan kebutuhan hukum masyarakat sehingga perlu diganti. Maka dikeluarkanlah Permenkes Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Hal ini didasari oleh bahwa perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan sehingga rekam medis perlu diselenggarakan secara elektronik dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sementara Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis.

Pengaturan Rekam Medis bertujuan untuk:

1. meningkatkan mutu pelayanan kesehatan;
2. memberikan kepastian hukum dalam penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis;
3. menjamin keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data Rekam Medis; dan
4. mewujudkan penyelenggaraan dan pengelolaan Rekam Medis yang berbasis digital dan terintegrasi.

Begitu pun adanya data rekam medis pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut tidak bisa lepas dari pembuatan data rekam medis gigi atau yang biasa disebut dengan Odontogram. Odontogram adalah suatu gambar peta mengenai keadaan gigi geligi di dalam mulut yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari rekam medis Kedokteran Gigi. Dalam lembar odontogram, selain dicantumkan gambar odontogram, juga dicatatkan informasi-informasi penting mengenai keadaan gigi dan mulut pasien, yang dicatatkan pada lembar odontogram adalah hanya informasi yang tidak berubah.

Adapun Manfaat Odontogram:

- EDUKASI: Pasien dan keluarga.
- EFISIENSI: Waktu, material, dan biaya.
- ANALISIS: Pasien (jenis/waktu perawatan), Klinik/Dokter gigi (arah perkembangan spesialistik).
- IDENTIFIKASI: Kedokteran Forensik, kedokteran kepolisian, Informasi Data Ante Mortem pada Operasi DVI

Tujuan Khusus Odontogram:

1. Memberikan gambaran umum keadaan gigi dan mulut pasien.
2. Merupakan dokumen legal yang dapat melindungi dokter gigi maupun pasien.
3. Sebagai resume keadaan gigi dan mulut pasien baik untuk kepentingan pasien maupun rujukan.
4. Sebagai dasar perencanaan perawatan/kebutuhan alat/bahan kedokteran gigi melalui perhitungan DMF/T.
5. Sebagai bahan penelitian.
6. Sebagai sarana identifikasi dalam data AM pada operasi DVI

Berdasarkan pengalaman action leader dalam menduduki jabatan sebagai Ahli Madya Rumkit Bhayangkara Makasar dalam hal ini diberikan Sprint bertanggung jawab sebagai Kepala Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar, ditemukan permasalahan yakni:

Belum adanya sistem pembuatan digitalisasi data rekam medis gigi atau odontogram yang terkoneksi dengan elektronik rekam medis.

Perkembangan teknologi digital dalam masyarakat mengakibatkan transformasi digitalisasi pelayanan kesehatan.

Pembuatan data rekam medis gigi merupakan salah satu pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang sangat penting dilakukan dimana selama ini dilakukan masih menggunakan sistem manual menggunakan kertas sehingga

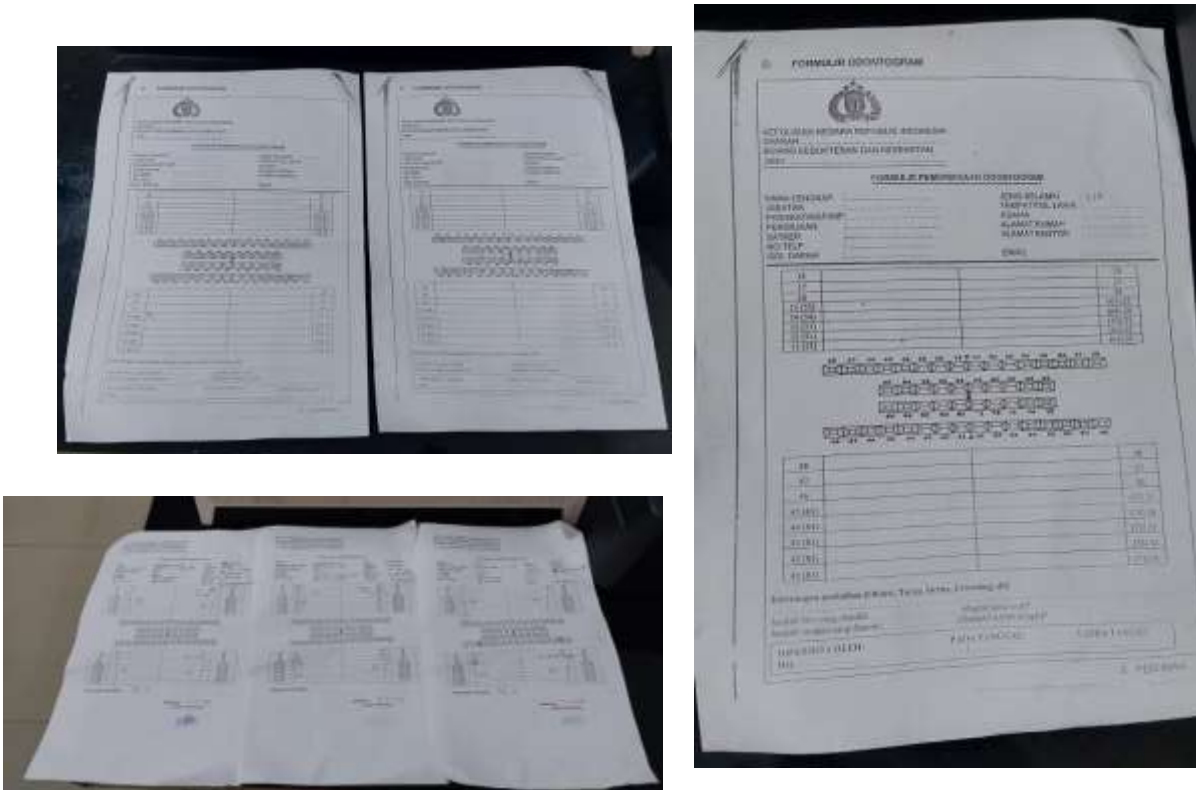
data-data gigi yang sudah terkumpul bisa tercecer dan bahkan hilang. Hal ini sangat menyulitkan utamanya dalam membuat laporan yang dibutuhkan oleh organisasi dan untuk mengurangi penggunaan kertas atau paperless sehingga dapat mengurangi menumpuknya status berkas rekan medis .

Disamping itu sebagai RS yang bekerjasama dengan pihak BPJS Kesehatan, Rumkit Bhayangkara Makassar diharapkan memiliki tindak lanjut berupa pembuatan rekam medis gigi berupa odontogram yang merupakan pencatatan gigi yang ditangani dengan lengkap, seperti yang tertuang dalam paparan pada pertemuan BPJS yang membahas Evaluasi Uliitization Review Pelayanan Gigi di FKTRL yang berlangsung di Hotel Four Point by Sheraton Makassar pada tanggal 15 Juni 2023.



Dalam permenkes no. 24 tahun 2023 tentang rekam medis dan diperkuat dengan Surat Edaran Gubernur Sulawesi Selatan nomor 4407/409/DISKES

tentang Penyelenggaraan Rekam Medis elektronik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan bahwa untuk meningkatkan mutu data dan kebijakannya serta meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan dengan harapan pemberian layanan kesehatan lebih mudah dan sederhana.



Gambar 1.3 Berkas Odontogram Manual



Gambar 1.4 Berkas Status RM Yang Menumpuk

Sebagai data pendukung yang dapat kami tampilkan adalah data kunjungan pasien Instalasi Kesgilut periode 6 (enam) bulan terakhir dan data mengenai kepuasan pasien yang datang berkunjung secara random.

Table 1.1 Data Kunjungan Pasien Instalasi Kesgilut

No.	Pasien	JAN- 2023	FEB- 2023	MAR- 2023	APR- 2023	MEI- 2023	JUNI- 2023
1.	ANGGOTA	42	29	29	25	24	17
2.	PNS	11	19	10	5	18	10
3.	KELUARGA	108	84	74	53	88	73
4.	BPJS	88	126	88	72	91	80
5.	ASKES	34	51	51	18	46	54
6.	JPS/KIS	16	8	10	7	17	25
7.	PHL/BLU	6	5	16	10	11	1
8.	UMUM	20	22	28	37	34	17
9.	MITR/JASA RAHARJA	3	1	1	2	2	-

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa pasien-pasien Instalasi Kesgilut berasal dari anggota, PNS, BPJS, ASKES, JPS/KIS, PHL/BLU, Umum, dan Mitra/ Jasa Raharja yang direkap dari bulan Januari sampai Juni 2023. Data tersebut menunjukkan adanya variatif jumlah kunjungan pasien dilihat selama periode enam (6) bulan terakhir.

Dari isu strategis permasalahan yang telah dibahas pada rancangan aksi perubahan serta dilakukan perangkingan. Hasil perangkingan pada rancangan aksi perubahan menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi adalah Belum ada nya sistem digitalisasi data rekam medis gigi (odontogram) dalam E-RM SIMRS sehingga hal ini mempengaruhi mutu pelayanan pada Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.

Berdasarkan analisa data dari isu yang berkembang di atas, maka *Action Leader* mengangkat judul Aksi Perubahan yaitu **“Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pada Pelayanan Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar Polda Sulsel”**

B. Tujuan

Adapun tujuan dari aksi perubahan penyediaan sistem digitalisasi odontogram yang terkoneksi dengan E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel adalah sebagai berikut

1. Tujuan off kampus selama 60 hari yaitu :
 - a. Menyediakan sistem digitalisasi odontogram yang yang terkoneksi dengan E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi KesgilutSubbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
 - b. Membuat *manual book* sistem digitalisasi odontogram yang yang terkoneksi dengan E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar.
 - c. Membuat kebijakan kasatker terkait sistem digitalisasi odontogram yang yang terkoneksi dengan E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar

- d. Melakukan sosialisasi sistem digitalisasi odontogram yang yang terkoneksi dengan E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar.
 - e. Melakukan monitoring dan evaluasi terkait sistem digitalisasi odontogram yang yang terkoneksi dengan E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
2. Tujuan pasca pelatihan

Aktualisasi dari aksi perubahan Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar yang telah disusun semoga dapat dilaksanakan secara lengkap dan berkesinambungan untuk selanjutnya akan direncanakan penyusunan dan pengiriman laporan odontogram berbasis digitalisasi (Online) ke LKOK

C. Kemanfaatan Aksi Perubahan

Aksi perubahan yang dibuat adalah Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pada Pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar Polda Sulsel. Hal ini sejalan dengan program pemerintah yaitu percepatan RB melalui Reformasi Birokrasi Tematik.

Reformasi Birokrasi Tematik adalah framework yang digunakan untuk mengurai dan menyelesaikan masalah (*bottleneck*) tata kelola terkait dengan isu maupun program prioritas pemerintah. Tujuannya agar manfaatnya segera dirasakan langsung oleh masyarakat. Sehingga rencana aksi perubahan ini sesuai dengan RBT point ke 3 yakni Akselerasi Digitalisasi Administrasi

Pemerintahan, untuk menciptakan birokrasi tangkas dan pelayanan publik yang prima berbasis struktur digital, budaya digital, dan kompetensi digital.

Adapun manfaat Internal dan eksternal dari aksi perubahan yang kami susun adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Internal

- a. Memberikan kemudahan pada Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar untuk menyimpan berkas data rekam medis gigi (odontogram) secara digitalsisasi ;
- b. Memberikan kemudahan pada Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar dalam mencari informasi data rekam medis gigi (odontogram) sehingga pelayanan dapat dilaksanakan secara akurat.

2. Manfaat Eksternal

- a. Memberikan kemudahan bagi setiap pasien dan keluarga pasien untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait data rekam medis gigi (odontogram).
- b. Mempercepat proses pelayanan pasien karena informasi terkait data rekam medis gigi (odontogram) pada Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar lebih akurat;
- c. Membangun citra Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel dalam memberikan dukungan kepada Pusdokes Polri dan instansi luar terkait kebutuhan informasi data reka medis gigi sebagai bahan data AM pada bidang kedokteran/ kedokteran gigi forensik dan operasi DVI;
- d. Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar Polda Sulsel dapat memberikan pelayanan prima kepada pasien anggota Polri/PNS Polri dan keluarganya serta masyarakat umum

dengan adanya kesesuaian informasi data rekam medis gigi pelayanan kесgилut dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan;

II. INNOVASI DAN *OUTPUT* AKSI PERUBAHAN

A. Inovasi Rencana Aksi sebagai berikut

1. Menyediakan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgилut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar.
2. Membuat buku panduan tentang sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgилut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
3. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) tentang sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgилut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
4. Membuat Kebijakan Kasatker tentang sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgилut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
5. Mengimplementasikan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgилut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
6. Mensosialisasikan pelaksanaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgилut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
7. Mengevaluasi pelaksanaan sistem digitalisasi odontogram dalam ERM dan terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgилut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar

B. Output Rencana Aksi sebagai berikut :

1. Tersedianya sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
2. Tersedianya Buku Panduan Sistem Digitalisasi Odontogram Dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS Pada Pelayanan Instalasi Kesgilut Di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
3. Tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
4. Tersedianya Kebijakan Kasatker tentang sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
5. Terimplementasikannya pelaksanaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
6. Tersosialisasikannya sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar
7. Terevaluasinya sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut di Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup aksi perubahan ini adalah seluruh kegiatan yang berkaitan dengan proses penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam Elektronik Rekam medis yang terintegrasi dengan SIMRS pada

pelayanan di Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit
Bhayangkara Tk.II Makassar Polda Sulsel.

BAB II

DESKRIPSI RENCANA AKSI PERUBAHAN

A. Roadmap atau Milestone aksi perubahan

1. Kegiatan;

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol RS Bhayangkara Makassar Polda Sulsel sebagai lokus rencana aksi perubahan dengan judul **“Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pada Pelayanan Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Tk.II Makassar Polda Sulsel”** ini terbagi dalam beberapa kegiatan utama dengan mengidentifikasi tahapan berdasarkan konsep manajerial POAC yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan) dan *Controlling* (evaluasi).

- a. *Planning* (perencanaan): merupakan kegiatan yang mengawali proses pelaksanaan aksi perubahan yang akan dimulai dengan pelaporan dan konsultasi kepada pimpinan instansi, yaitu Kasatker, Karumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel, untuk membahas tujuan yang hendak dicapai dalam aksi perubahan ini dan bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai tujuan tersebut. Kemudian dilanjutkan kegiatan koordinasi awal dengan mentor, *stakeholder* baik internal maupun eksternal.
- b. *Organizing* (pengorganisasian): adalah proses memastikan adanya penugasan setiap aktivitas, membagi pekerjaan dan menentukan siapa melakukan apa sehingga kegiatan pada tahap ini adalah membentuk tim efektif yang akan bekerja berupaya mewujudkan rencana aksi perubahan. Tim efektif tersebut dibentuk berdasarkan Surat Perintah Karumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel. Kegiatan awalnya adalah melakukan rapat koordinasi bersama *action leader* aksi perubahan untuk pembagian tugas. Selain itu pada tahap ini juga tim efektif mengumpulkan bahan/data/referensi yang dibutuhkan untuk pelaksanaan aksi perubahan.
- c. *Actuating* (Pelaksanaan): yaitu bagaimana peran *action leader* mengarahkan seluruh sumber daya untuk mengimplementasikan rencana aksi perubahan,

sehingga pada proses ini akan diisi oleh kegiatan-kegiatan yang bersifat teknis, merancang draft, membuat sistem digitalisasi odontogram, membuat *manual book*, membuat SOP dan kebijakan Kasatker sampai kepada pengesahan SOP tersebut oleh Karumkit Bhayangkara Makassar sebagai bentuk legalisasi keberadaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS tersebut, kemudian mensosialisasikan kepada *Stakeholder* dan Apathetik serta mengimplementasikan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada Pelayanan di Instalasi Kesgilut RS Bhayangkara Makassar.

- d. *Controlling* (evaluasi) : memastikan bahwa seluruh kegiatan telah berjalan sesuai dengan rencana, yang dilakukan dan dibuktikan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan.

2. Waktu pelaksanaan;

Waktu pelaksanaan aksi perubahan berjalan selama 8 Minggu dimulai dari tanggal 28 Maret 2022 s.d 21 Mei 2022, dengan tahapan:

- a. Tahap Perencanaan: Minggu ke-1, tanggal 07 agust s.d 12 2023
- b. Tahap Pengorganisasian: Minggu ke-1 dan ke-2, tanggal 07 Maret s.d 19 Agustus 2023
- c. Tahap Pelaksanaan:
 - (1) Pembuatan Digitalisasi Odontogram : minggu ke-2 dan 3 tanggal 07 Agustus s.d 26 Agustus 2023;
 - (2) Penyusunan SOP dan Kebijakan Kasatker; Minggu ke-2 dan ke-3, tanggal 07 Agustus s.d 26 Agustus 2023;
 - (3) Sosialisasi Sistem Digitalisasi Odontogram : Minggu ke-3, tanggal 21 s.d. 26 Agustus 2023;
 - (4) Implementasi dan pembuatan *Manual Book* : Minggu ke-4 dan ke- 6, tanggal 28 Agustus s.d. 16 September 2023;

- d. Tahap Monitoring dan Evaluasi: Minggu ke-7 dan ke-8
 (1) Monitoring, tanggal 18 s.d 23 September 2023;
 (2) Evaluasi, tanggal 25 s.d 30 September 2023

3. Tahapan rencana aksi perubahan.

Berdasarkan kegiatan dan waktu yang telah disusun dalam rangka mengimplementasikan aksi perubahan, maka dibuat pentahapan rencana aksi perubahan sebagai berikut:

NO	TAHAPAN KEGIATAN	WAKTU	KET
1	2	3	4
A	TAHAP OFF KAMPUS 60 HARI		
1.	Tahap Perencanaan (<i>planning</i>)		
	a. Menghadap Kasatker menyampaikan mengenai rencana aksi perubahan	MINGGU KE- I (07 Agust - 12 Agust 2023)	Dokumentasi foto dan video
	b. Menghadap mentor menyampaikan mengenai rencana aksi perubahan		
	c. Membuat dan mempersiapkan materi aksi perubahan.		
	d. Menyusun rencana kegiatan dan menyiapkan kelengkapan administrasi		
2.	Tahap Pengorganisasian (<i>organizing</i>)		
	a. Pembentukan tim efektif aksi perubahan dan membuat sprint tim efektif, serta menerbitkan surat perintah tim efektif	MINGGU KE I – II (07 Agust – 19 Agust)	Dokumentasi foto dan sprint, surat pernyataan dukungan tim efektif dan stakeholder, dokumentasi rapat,

			daftar hadir dan notulensi
	b. Melaksanakan rapat koordinasi dan pembagian tugas dengan tim efektif aksi perubahan	MINGGU KE I – II (07 Agust – 19 Agust)	Dokumentasi foto dan sprint, surat pernyataan dukungan tim efektif dan stakeholder, dokumentasi dan video rapat, daftar hadir dan notulensi
	c. Melaksanakan rapat dan koordinasi dengan stakeholder eksternal	MINGGU KE I – II (07 Agust – 19 Agust)	
3.	Tahap Pelaksanaan (<i>Actuating</i>)		
	a. Rapat Pembahasan Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS	MINGGU KE III (21 – 26 Agust) MINGGU KE IV (28- 02 Agust) MINGGU KE V (04-09 Sept) MINGGU KE VI (11- 16 Sept)	Dokumentasi foto Dan video, daftar hadir rapat dan notulensi
	b. Finalisasi Penyusunan sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS		
	c. Pembuatan SOP dan Kebijakan Kasatker ttg sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS		
	d. Persiapan Sosialisasi sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS		
	e. Rapat Sosialisasi Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS		
	f. Implementasi Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS		
	g. penyusunan laporan akhir kegiatan aksi perubahan		

4.	Tahap Administratoran (<i>Controlling</i>)		
	Pembuatan Laporan Akhir aksi perubahan dan evaluasi hasil Pelaksanaan aksi Perubahan oleh peserta PKA	MINGGU KE– VII 18–23 Sept 2023	Dokumentasi foto dan video
5	TAHAP EVALUASI		
	a. Evaluasi pelaksanaan Aksi Perubahan	MINGGU KE- VIII	dokumentasi foto dan video
	b. Monitoring dan evaluasi	25 – 30 Sept 2023	
B	TAHAP PASCA PELATIHAN		
	Aktualisasi dari aksi perubahan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol yang telah disusun semoga bisa dilaksanakan secara berkesinambungan dan selanjutnya akan direncanakan penyusunan wadah digitalisasi Pelaporan terpusat (Online) dengan LKOK	1 tahun setelah PKA	

B. Stakeholder aksi perubahan

Keberadaan dan kontribusi *stakeholders* terhadap rencana aksi perubahan menjadi salah satu elemen penting. *Stakeholders* yang dimaksud adalah orang-orang atau kelompok atau lembaga yang diidentifikasi memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan dan *output* rencana aksi perubahan baik secara positif maupun

negatif. Dalam suatu rencana aksi perubahan terdapat 2 (dua) kelompok *stakeholders* yaitu *stakeholders* internal dan *stakeholders* eksternal.

1. Stakeholder internal diantaranya :

- a. Karumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel;
- b. Wakarumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel;
- c. Kasubbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel;
- d. Kauryanmed Subbidyanmeddokpol RS Bhayangkara Makassar
- e. Personil/staf Instalasi Kesgilut ;
- f. Tim IT Rumkit Bhayangkara Makassar

2. Stakeholder Eksternal diantaranya :

- a. Kasubbidjangmedum Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel;
- b. Staf Subbidjangmedum Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel;
- c. Kaur Yanwat Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar
- d. Paur Yanwat Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar
- e. Komite Medik Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel
- f. Para pejabat Fungsional Paramedis Rumkit Bhayangkara Makassar

3. Peran, pengaruh dan intensitas;

Pada pemetaan *stakeholder*, pembagian kontribusi *stakeholders* dibagi berdasarkan pengaruh (*influence*) dan memiliki kepentingan (*interest*). *Influence* didefinisikan sebagai tingkat kekuasaan yang dimiliki *stakeholder* tersebut terhadap jalannya rencana aksi perubahan. Sedangkan kepentingan (*interest*) berkaitan dengan pengaruh *stakeholders* tersebut terhadap keberhasilan rencana aksi perubahan. Peran, pengaruh dan intensitas para *stakeholders* dapat dilihat pada **tabel dan gambar berikut ini:**

a. Identifikasi *Stakeholder*

Tabel 2.2. Identifikasi *stakeholder*

STAKEHOLDER	DESKRIPSI	POSISI	PENGARUH	NILAI
1	2	3	4	5
INTERNAL				
Karumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel	Sebagai atasan mentor yang dapat memberi dukungan penuh dalam kegiatan Rencana Aksi Perubahan	<i>Promoter</i>	Sangat Tinggi	(9)
Wakarumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel	Sebagai atasan mentor yang dapat memberi dukungan penuh dalam kegiatan Rencana Aksi Perubahan	<i>Promoter</i>	Sangat Tinggi	(9)
Kasubbidyanmeddokter Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel selaku Mentor Rencana Aksi perubahan (AKBP dr. Moch. Iwan Kurniawan, Sp. M)	Sebagai pimpinan/ atas langsung yang memberikan persetujuan adanya rencana aksi perubahan serta pengendali dan pengawas dalam pelaksanaan Rencana Aksi Perubahan	<i>Promoter</i>	Sangat Tinggi (+++)	(9)
Kauryanmed Subbidyanmeddokter RS Bhayangkara Makassar	Sebagai pimpinan/ atas langsung yang memberikan dukungan adanya rencana aksi perubahan	<i>Defender</i>	Tinggi (++)	(8)

Staf Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar dan Tim IT	Anggota Tim Efektif yang akan melaksanakan seluruh kegiatan yang telah dijadwalkan serta melakukan kegiatan konseptual dan evaluasi kegiatan	Defender	Rendah (++)	(3)

STAKEHOLDER	DESKRIPSI	POSISI	PENGARUH	NILAI
1	2	3	4	5
EKSTERNAL				
Ka Komite Medik (AKBP dr. Yusuf Kidingalo, Sp, Rad, M.Kes)	Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	<i>Latent</i>	Tinggi (+++)	(7)
Kasubbidjangmedum (AKBP Subiyanto)	Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	<i>Latent</i>	Sedang (++)	(5)
Kasubbag Binfung (Pembina Rahmat Mustafa, S.Si)	Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	<i>Latent</i>	Tinggi (+++)	(7)
Kaur Yanwat (Penata Inriyani S.Kep.Ns.,M.Kep)	Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	<i>Latent</i>	Tinggi (++)	(6)

Paur Yanwat Subbidyanmeddok pol Rumkit Bhayangkara Makassar	Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	<i>Latent</i>	Sedang (++)	(5)
Pamin Yanwat Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar	Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	<i>Latent</i>	Sedang (++)	(5)
Paur Yanmed Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar	Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	<i>Latent</i>	Sedang (++)	(5)
Staf Subbidjangmedum Rumkit Bhayangkara Makassar	Memiliki peranan dalam membantu kesuksesan aksi perubahan	<i>Latent</i>	Sedang (++)	(5)

b. Kuadran Stakeholder

Peta kuadran *Stakeholder* Internal dan Eksternal yang berhubungan dengan Rencana Aksi Perubahan akan tampak seperti pada bagian berikut :

Pemetaan Stakeholder



Bagan Kuadran Stakeholder

Setelah mengetahui nilai pengelompokan *stakeholder*, maka dirumuskanlah pengelompokan *stakeholder* berdasarkan pengaruh dan peran dari masing-masing *stakeholder*. Peran *stakeholder* dibagi dalam empat kuadran sebagai berikut :

- 1) **Promoters** memiliki kepentingan besar terhadap program dan juga kekuatan untuk membantu membuatnya berhasil atau menggagalkan tergantung dengan sikap *stakeholder* yang mendukung atau menentang
- 2) **Defenders** memiliki kepentingan pribadi dan dapat menyuarakan dukungannya dalam komunitas, tetapi kekuatannya kecil untuk mempengaruhi kegiatan.
- 3) **Latents** tidak memiliki kepentingan khusus maupun terlibat dalam kegiatan, tetapi memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi program jika mereka menjadi tertarik.
- 4) **Apathetics** kurang memiliki kepentingan maupun kekuatan, bahkan mungkin tidak mengetahui adanya kegiatan.

Peta Jejaring (net map)



-  : Garis Perintah
-  : Garis Koordinasi
-  : Garis Sosialisasi
-  : Garis Laporan

1. *Action Leader* melakukan laporan dan konsultasi terhadap mentor tentang kegiatan Rencana Aksi Perubahan yang akan dilaksanakan meliputi Rencana Aksi Perubahan, pembentukan tim efektif, keterlibatan *stakeholder* Internal dan Eksternal, serta hal-hal lain yang diperlukan dalam kegiatan Rencana Aksi Perubahan tersebut;
2. Mentor membimbing serta mendukung tentang kegiatan Rencana Aksi Perubahan yang akan dilaksanakan oleh *Action Leader*;
3. Mentor dan *action leader* melakukan Rencana Aksi Perubahan Identifikasi keterlibatan *stakeholder* internal dan eksternal, serta hal-hal lain yang diperlukan dalam kegiatan Rencana Aksi Perubahan yang akan dilaksanakan;
4. *Action Leader* berkoordinasi dengan *stakeholder* Internal dan Eksternal tentang pelaksanaan Rencana Aksi Perubahan;
5. *Action Leader* berkoordinasi dengan tim efektif untuk membuat suatu sistem digitalisasi odontogram yang yang terkoneksi dengan E-RM SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar;
6. *Action Leader* berkoordinasi dengan tim efektif untuk membuat *manual book* sistem digitalisasi odontogram yang yang terkoneksi dengan E-RM SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar;
7. *Action Leader* mensosialisasikan hasil Rencana Aksi Perubahan kepada *Stakeholder* Internal dan Eksternal tentang sistem digitalisasi odontogram yang yang terkoneksi dengan E-RM SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar;
8. *Action Leader* melakukan laporan kepada mentor dan *coach* mengenai kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Rencana Aksi Perubahan.
9. Output dari Rencana Aksi Perubahan yang dilakukan oleh *action leader* adalah tersedianya sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar guna meningkatkan mutu pelayanan yang prima di RS Bhayangkara Makassar.

C. Strategi Komunikasi.

Strategi komunikasi digunakan dalam memperlancar terwujudnya upaya rencana aksi perubahan ini adalah metode komunikasi. Komunikasi pada rencana aksi perubahan diaplikasikan baik secara persuasif, informatif maupun instruktif. Berikut definisi singkat:

KETERANGAN:

Primer	: yang menerima dampak langsung;
Sekunder	: yang tidak menerima dampak langsung;
Utama	: yang dapat mempengaruhi dan dipengaruhi;
Promoter	: pengaruh besar dan ketertarikan besar;
Defender	: pengaruh lemah namun ketertarikan besar;
<i>Latent</i>	: pengaruh besar namun ketertarikan lemah;
<i>Apathetic</i>	: pengaruh lemah dan ketertarikan lemah;
<i>Manage Closely</i>	: hubungan harus dijaga dengan tetap dekat bagi <i>stakeholder</i> yang memiliki <i>power</i> ;
<i>Keep Informed</i>	: informasikan setiap ada kejadian (<i>defender</i>);
<i>Keep Satisfied</i>	: tetap dibuat senang untuk keterlangsungan aksi (<i>latent</i>);
<i>Minimal Effort</i>	: menginformasikan sewajarnya (Usaha Minimal/Apathetik);
<i>Canalizing</i>	: berisikan ide sesuai dengan kepribadian, sikap sikap dan motif khalayak;
Informatif	: yang bertujuan mempengaruhi khalayak dengan jalan memberikan penerangan dengan apa adanya;
Persuasif	: mempengaruhi dengan tidak terlalu banyak berpikir kritis;
Koersif Edukatif	: Adanya paksaan, pendapat juga ancaman, pendapat, fakta dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan.

2.1 Identitas Stakeholder

NO	STAKEHOLDER	TIM EFEKTIF	JENIS STAKEHOLDER			KELOMPOK STAKEHOLDER				STRATEGI KOMUNIKASI
			PRIMER	SEKUNDER	UTAMA	PROMOTERS	LATENTS	DEFENDERS	APATHETICS	
A.	INTERNAL									
1	Karumkit Bhayangkara Tk. II Makassar				√	+++ (9)				Informatif
2	Wakarumkit Bhayangkara Tk. II Makassar				√	+++ (9)				Informatif
3	Kasubbid Yanmeddokpol Bhayangkara Tk. II Makassar	√			√	+++ (9)				Edukatif
4	Kaur Yanmed Subbidyanmeddokpol	√			√		++ (5)			Edukatif
6	Paur yanmed Subbidyanmeddokpol	√	√					++ (7)		Edukatif
B.	EKSTERNAL									
1	Kasubbagbinfung				√		++ (5)			Informatif
2	kasubbidjangmedum				√		++ (5)			Informatif
3	Kasubbagrenmin				√		++ (5)			Informatif
4	Kaur Yandokpol				√				++ (6)	Persuasif

5	Staf Subbidjangedum			√				++(6)		Edukatif
6	Kauryanwat			√			++(5)			Edukatif
7	Komite Medik			√					++(7)	Persuasif

Keterangan :

➤ Jenis Stakeholder

- Primer : penerima manfaat/target dari upaya;
- Sekunder : mereka yang langsung terlibat/bertanggungjawab terhadap penerima manfaat atau sasaran upaya;
- Utama : pejabat pemerintah dan pembuat kebijakan adalah mereka yang merencanakan, memisahkan dan menjalankan hukum dan peraturan yang bisa memenuhi tujuan upaya atau langsung membatalkannya. Mereka yang bisa mempengaruhi pihak lain dan mereka yang punya kepentingan dengan hasil upaya.

➤ Kelompok Satkeholder

- Promoters : kepentingan tinggi, kekuatan tinggi;
- Defenders : kepentingan tinggi, kekuatan rendah;
- Latents : kepentingan rendah, kekuatan tinggi;
- Apathetics : kepentingan rendah, kekuatan rendah.

Jenis Posisi :

- a. Sangat mendukung : +++
- b. Mendukung : ++
- c. Agak mendukung : +
- d. Netral : +/-
- e. Menentang : -

Pengaruh :

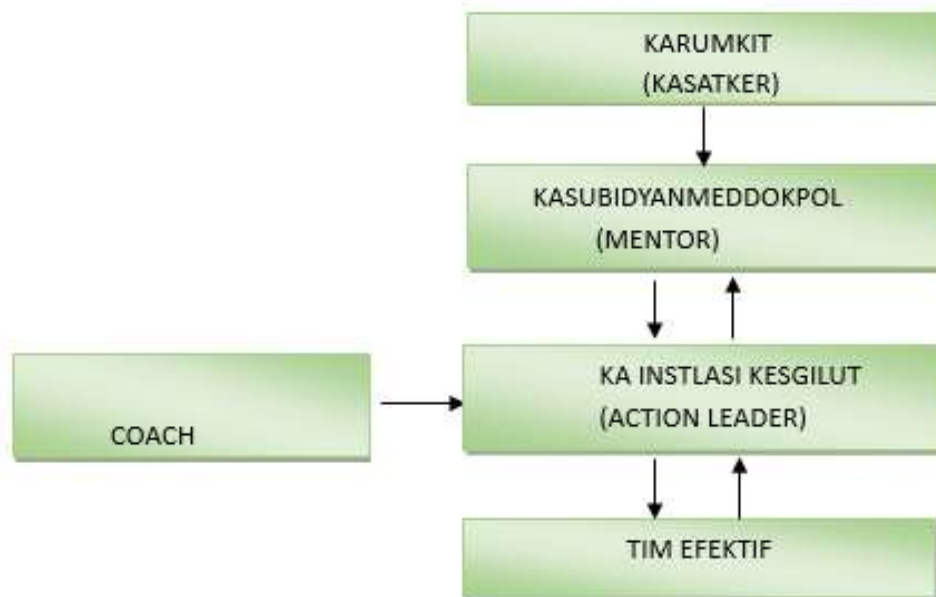
- a. Sangat Tinggi : 9
- b. Tinggi : < 6 – 8
- c. Sedang : 3 – 5
- Rendah : 1 - 2

BAB III PELAKSANAAN AKSI PERUBAHAN

A. Pemanfaatan Sumber Daya

1. Mobilisasi SDM

Gambar struktur organisasi aksi perubahan beserta penjelasan mengenai peran dan tugas organisasi dapat dilihat pada gambar 3.1.:



Berikut ini dideskripsikan bagaimana mobilisasi SDM dilakukan melalui pendekatan peran dari seluruh yang terlibat dalam pelaksanaan aksi perubahan ini, yaitu:

1. Kasatker / Karumkit Bhayangkara Tk.II Makassar (KBP dr. H. BAMBANG TRIAMBODO, Sp.B, FINACS)
 - a. Merupakan atasan tertinggi dari Action Leader dalam pelaksanaan tugas sehari-hari;
 - b. Memberikan dukungan, persetujuan dan arahan secara strategis dan teknis untuk melaksanakan dan menyukseskan pelaksanaan rencana aksi;

- c. Memberikan dukungan yang bersifat kebijakan untuk menyukseskan rencana aksi perubahan.
2. Mentor/Kasubbidyanmeddokpol (AKBP. dr. MOCH. IWAN KURNIAWAN, Sp. M)
 - a. Memberikan otorisasi kepada peserta diklat PKA untuk menyusun rencana aksi perubahan;
 - b. Mempelajari dan mendalami rencana aksi perubahanpeserta diklat PKA;
 - c. Memberikan masukan penyempurnaan terhadap rencana aksi perubahan peserta diklat
 - d. Memastikan rencana perubahan tersebut membantu peningkatan kinerja organisasi;
 - e. Menjadi sumber inspirasi bagi peserta diklat dalam membantu rencana aksi perubahan;
 - f. Memonitor progress pelaksanaan tahap taking ownership;
 - g. Melakukan intervensi bila peserta mengalami permasalahan dalam melaksanakan kegiatan - kegiatan selama taking ownership;
 - h. Menyetujui rencana aksi perubahan
 - i. Bertindak sebagai pembimbing dan administrator peserta berdasar sikap profesionalisme;
 - j. Memberikan dukungan penuh kepada peserta diklat dalam mengimplementasikan aksi perubahan;
 - k. Memberikan dukungan kepada peserta dalam mendayagunakan seluruh potensi sumber daya yang diperlukan dalam mengimplementasikan aksi perubahan;
 - l. Memberikan bimbingan kepada peserta dalam mengatasi kendala yang muncul selama proses implementasi berlangsung;
 - m. Berperan sebagai inspirator bagi peserta diklat.

3. Coach (KOMPOL RENI AYI HERIYANI, S.E, S.I.K, M.M)
 - a. Membantu untuk mengoptimalkan Sumber Daya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik;
 - b. Memberikan metodologi dan dukungan proses atas pelaksanaan Aksi Perubahan;
 - c. Memberikan motivasi kepada *Action Leader*;
 - d. Memberikan arahan dan masukan, monitoring serta berkoordinasi dengan *Action Leader* terkait aksi perubahan yang dilaksanakan agar mencapai hasil yang maksimal.

4. *Action Leader* (PEMBINA drg. IRA FARWIANY SYAFAR, M.Adm. Kes., Sp. Perio, Subsp. RPID(K))
 - a. Mengelola Tim agar perubahan dapat terlaksana dan mendapatkan hasil;
 - b. Mengkoordinir agar seluruh tim dapat bekerja dan memberikan hasil terhadap aksi perubahan;
 - c. Memotivasi seluruh tim agar bekerja sesuai harapan;
 - d. *Action Leader* berperan sebagai pemimpin dan motor penggerak dalam menyelesaikan masalah-masalah secara teknis dan operasional serta menyiapkan laporan hasil pelaksanaan.

5. Tim Efektif
 - a. Merupakan Tim Efektif yang bertugas membantu *Action Leader* dalam melaksanakan dan menyelesaikan setiap tahapan kegiatan penyusunan Proyek Perubahan;
 - b. Bekerja secara bersama sesuai dengan peran dalam rangka menyukseskan proyek perubahan;
 - c. Komitmen yang kuat untuk mewujudkan aksi perubahan sesuai dengan diharapkan;
 - d. Memberikan dukungan pada tahap perencanaan sistem, tahap pembangunan sistem, tahap implementasi sistem, tahap monitoring.
 - e. dan memberikan *feedback* terhadap kemajuan laporan implementasi.

2. Pengelolaan anggaran

Kebutuhan anggaran untuk pelaksanaan aksiperubahan yang bersumber dari sponsor yang tidak mengikat. Estimasi jumlah anggaran yang dibutuhkan pada proses proyek perubahan ini menggunakan biaya sejumlah Rp. 4.530.000 (Empat juta Lima Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel rencana kebutuhan anggaran

NO	URAIAN	ANGGARAN			
		RINCIAN PERHITUNGAN			JUMLAH (Rp)
		VOLUME	SATUAN	HARGA SATUAN	
1	2	3	4	5	6 (3x5)
	Belanja Barang				
	Rapat Penyusunan Tim Efektif				90.000
	Konsumsi				
	Snack (6 Org x 1 HR X 1 Giat)	6	OG	15.000	90.000
	Rapat Kerja Tim Efektif				270.000
	Snack (6 org x 3 hr x 1 giat)	18	OG	15.000	270.000
	Rapat Sosialisasi				800.000
	Snack (20 org x 1 hr x 1 giat)	20	OG	15.000	300.000
	Spanduk	1	Giat	500.000	500.000
	Belanja Atk				620.000
	Tinta Printer Epson	1	set	400.000	400.000
	Kertas A4	1	Rim	40.000	40.000
	Biaya Jilid hard Cover	4	Buku	45.000	180.000
	Pembuatan manual Book	5	Buku	50.000	250.000
	Pembuatan Aplikasi				2.000.000
	TOTAL				4.530.000

3. Pengelolaan sarana prasarana

Sarana dan prasarana dimaksud adalah :

- a. Pemanfaatan ruang kerja Kasubbidyanmeddokpol sebagai tempat

			hari
	b. Tidak adanya dukungan anggaran untuk pelaksanaan aksi perubahan;	b. Pelaksanaan proyek perubahan dapat terhambat dikarenakan tidak adanya dukungan anggaran;	b. Mengoptimalkan kerja Tim efektif demi kelancaran aksi perubahan;
	c. Waktu penyelesaian aksi perubahan yang cenderung lama;	c. Proyek perubahan tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena banyaknya kegiatan;	c. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang intensif dan persuasif dengan tim efektif dan stakeholder internal dalam pelaksanaan aksi perubahan melalui rapat langsung dan komunikasi Group WA;
	d. Kesulitan dalam koordinasi dengan tim efektif dan stakeholder internal karena kesibukan masing-masing;	d. Kegiatan rapat koordinasi dengan tim efektif dan stakeholder internal menjadi tertunda;	d. Memanfaatkan sarana dan prasarana serta sumber daya yang ada secara maksimal dengan cara memanfaatkan tim efektif untuk melakukan administratoran.
	e. Belum Optimalnya dukungan sarana dan prasarana untuk pengerjaan aksi	e. Action leader menggunakan pendanaan swadaya untuk rencana aksi perubahan.	e. Menekan pembiayaan/ pengeluaran dana seefisien dan seefektif mungkin dalam rencana

	perubahan.		aksi perubahan ini.
2.	EKSTERNAL	EKSTERNAL	EKSTERNAL
	a. Kesulitan dalam koordinasi dengan stakeholder eksternal karena waktu yang singkat serta adanya pelaksanaan tugas dan kegiatan masing-masing;	a. Aksi perubahan tidak berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan karena unit-unit pelayanan lebih terfokus pada pekerjaan tupoksinya dimasing – masing;	a. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang intensif dan persuasif dengan jajaran dalam pelaksanaan aksi perubahan melalui komunikasi melalui Group WA dengan melibatkan tim efektif;
	b. Kurangnya pemahaman para personel RS tentang sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM SIMRS pada Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokp ol ataupun penataan alur yang akan dilaksanakan;	b. Bagi para petugas pelayanan hal ini dirasakan menambah pekerjaan akan terasa menjemukan dan melelahkan karena akan melakukan pekerjaan tambahan yang dengan begitu memakan waktu untuk mempelajarinya sehingga mereka menganggap hal tersebut tidak efektif atau tidak berguna;	b. Mensosialisasikan secara intens pelaksanaan sistem digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pada pelayanan Instalasi Kesgilut.
	c. Masih kurangnya pemahaman tugas dan fungsi para Karu	c. Belum terlaksananya dengan baik pembuatan odontogram dalam E-RM	c. Memberikan penjelasan tentang pentingnya sistem digitalisasi

	<p>perawatan/unit pelayanan dalam mendukung melaksanakan kegiatan pembuatan rencana penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM SIMRS pada Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpo I</p>	<p>SIMRS pada Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol pelayanan Instalasi Kesgilut.</p>	<p>odontogram kepada personel terkait, sehingga dalam pelaksanaan fungsi pelayanan medik dapat tercapai tujuan pelayanan prima dan maksimal bagi anggota polri, pasien dan keluarga pasien di Rumkit Bhayangkara Makassar.</p>
--	--	---	--

B. Stakeholder

1. Dukungan Stakeholder;

a. Stakeholder internal

Stakeholder internal diharapkan dapat mengambil peran penting dalam melaksanakan aksi perubahan yang terdiri dari Karumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel, Wakarumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel, Kaubbidyanmeddokpol, Kaur Yanmed Subbidyanmeddokpol, Para Staf Instalasi kesgilut, dan Tim IT. Pada pelaksanaan aksi perubahan, *stakeholder* Internal memberikan dukungan yang baik seperti dipaparkan pada penjelasan berikut ini:

- 1) Karumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel sebagai Kasatker dan pengambil kebijakan strategis, setelah diberikan informasi tentang aksi perubahan kemudian mendukung penuh, dan memberikan saran dapat dilakukan secepat mungkin agar penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan di Instalasi Kesgilut dapat segera diimplementasikan.
- 2) Kasubbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel sebagai Mentor menjalankan peran yang strategis karena dari awal

memang sangat mendukung aksi perubahan ini untuk menunjang kinerja Pelayanan pasien agar efektif dan efisien dengan memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan rapat teknis/bimbingan pada saat penyusunan penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan di Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.

- 3) Staf/personil Instalasi Kesgilut walaupun sangat sibuk dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing bagian dalam melakukan pelayanan pasien, masih tetap berkomitmen untuk memberikan masukan dan ide pemikiran perspektif terkait segala sesuatu yang terjadi pada Instalasi Kesgilut. Membantu *action leader* dalam mengumpulkan materi bahan serta referensi sehingga memudahkan dalam pelaksanaan aksi perubahan.
- 4) Para staf IT dan Rekam Medis rawat jalan RS Bhayangkara Makassar yang sangat mendukung *action leader* dalam melakukan aksi perubahan ini. Membantu segala sesuatunya dalam melancarkan setiap tahapan pelaksanaan aksi perubahan.

b. *Stakeholder* eksternal

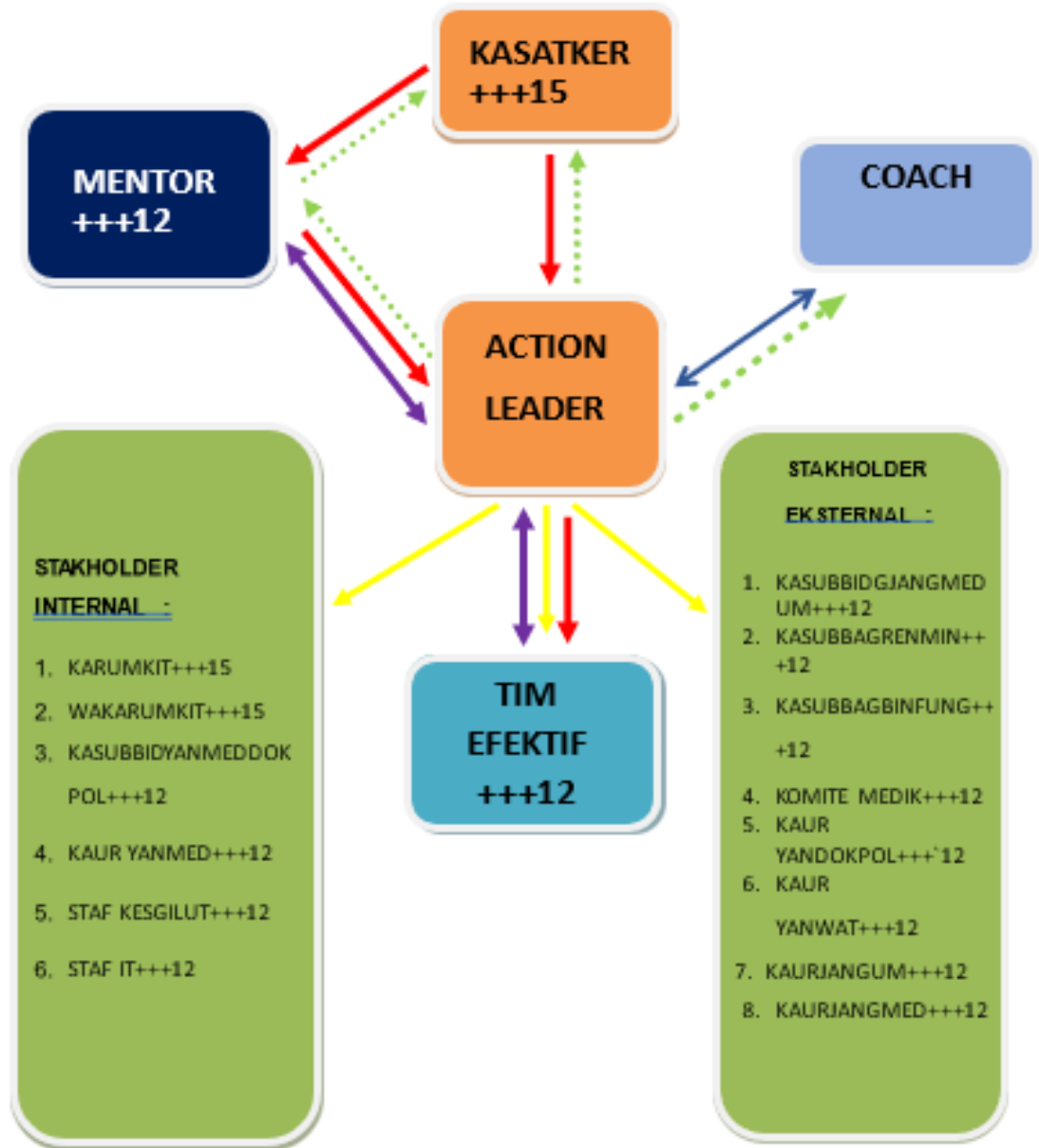
Stakeholder eksternal merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan memberikan dukungan penuh terhadap implementasi aksi perubahan karena secara langsung terhubung dengan penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel. Bentuk dukungan dituangkan dalam pernyataan dukungan dan kemudahan dalam melaksanakan koordinasi dengan *stakeholder* eksternal

- 1) Ka Komite Medik Rumkit Bhayangkara Polda Sulsel yang memberikan dukungan pada pelaksanaan penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan di Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.

- 2) Kasubbidjangmedum Rumkit Bhayangkara Makassar yang menyambut baik dengan diikutsertakannya dalam aksi perubahan terkait penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan di Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.
- 3) Kasubbag Binfung RS Bhayangkara Makassar Polda Sulsel yang memberikan dukungan terhadap aksi perubahan yang dilakukan action leader terkait dengan penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan di Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.
- 4) Kasubbagrenmin RS Bhayangkara Makassar Polda Sulsel yang memberikan dukungan terhadap aksi perubahan yang dilakukan action leader terkait dengan penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan di Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.

Peran *stakeholder* selama aksi perubahan dilaksanakan berdasarkan informasi diatas, dapat digambarkan bentuk peta jaringan *stakeholder* yang terlibat dalam aksi perubahan ini, sebagai berikut:

Peta Jejaring (net map)



- : Garis Perintah
- ↔ : Garis Koordinasi
- : Garis Sosialisasi
- ⋯→ : Garis Laporan

2. Kuadran *Stakeholder* setelah aksi perubahan.

Seluruh *stakeholder* yang terlibat memiliki peran masing-masing dalam implementasi aksi perubahan. Apabila dipetakan dalam Kuadran Analisis *Stakeholder*, posisi *stakeholder* setelah implementasi aksi perubahan ternyata mengalami pergeseran. Hal tersebut dapat dilihat pada uraian berikut :

Tabel 3.2. Identifikasi stakeholder setelah aksi perubahan

NO	STAKEHOLDER	EFEKTIF TIM	JENIS STAKEHOLDER			KELOMPOK STAKEHOLDER				STRATEGI KOMUNIKASI
			PRIMER	SEKUNDER	UTAMA	PROTOKOL	LABORANS	DEFERENS	APATHECS	
A.	INTERNAL									
	• KARUMKIT				V	+++ (15)				Persuasif
	• WAKARUMKIT			V		+++ (15)				Persuasif
	• KASUBIDYANMEDD OKPOL		V			+++ (12)				Persuasif
	• STAF KESGILUT	V						+++ (12)		Persuasif
	• KAUR YANWAT			V				+++ (12)		Persuasif
	• KAUR YANMED			V				++++ (12)		Persuasif
	• STAF IT	V						+++ (12)		Persuasif

B	EKSTERNAL								
	• KASUBBIDJANGME DUM				V	+++ (12)			Persuasif
	• KASUBBAGRENMIN				V	+++ (12)			Persuasif
	• KASUBBAG BINFUNG				V	+++ (12)			Persuasif
	• KA KOMED				V		+++ (12)		Persuasif
	• KAURJANGMED				V		+++ (12)		Persuasif
	•KAUR JANGMUM				V		+++ (12)		Persuasif
	•KAUR YANDOKPOL				V		+++ (12)		Persuasif

Pengaruh stakeholder

+++ = Sangat Berpengaruh

++ = Berpengaruh

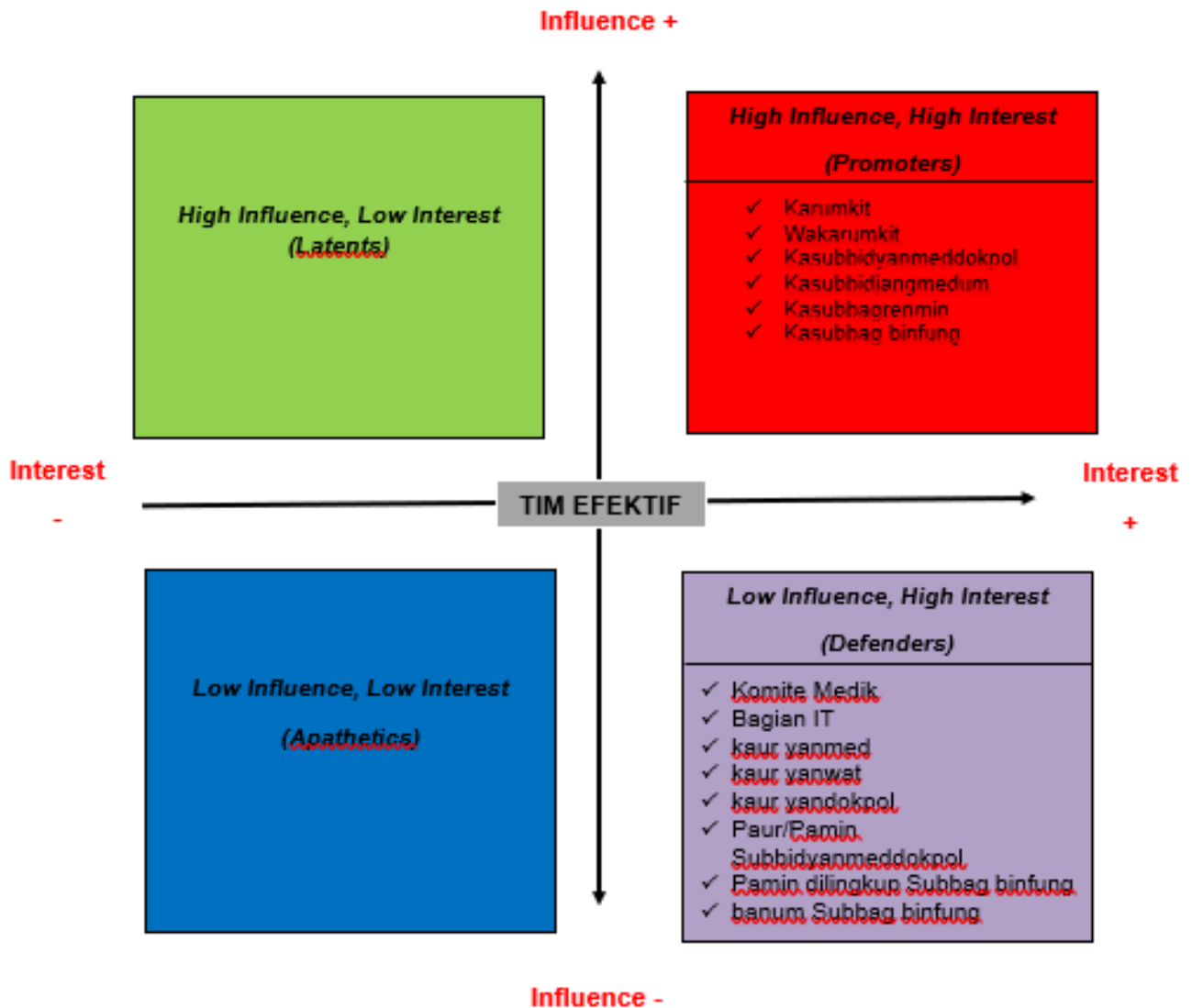
1 – 2 : Rendah

3 – 5 : Sedang

6 – 8 : Tinggi

≤9 : Tinggi sekali

Gambar 3.3. Kuadran *stakeholder* setelah aksi perubahan



Dari gambar 3.3., dapat kita lihat perubahan yang terjadi dalam kuadran *stakeholder*. Dengan dukungan dari *stakeholder* baik internal maupun eksternal yang dibuktikan oleh surat dukungan *stakeholder*, pergeseran kuadran yang pertama terjadi pada *stakeholder* Eksternal Kasubbidjangmedum Rumkit Bhayangkara Polda Sulsel, setelah diberikan informasi dan dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan aksi perubahan maka bergeser dari *Latent* menjadi promoter dengan pertimbangan awalnya Subbidjangmedum Polda Sulsel memiliki kepentingan rendah, kekuatan tinggi karena belum mendapatkan informasi secara

utuh dan lengkap terkait aksi perubahan kemudian akhirnya mendapatkan informasi secara persuasif bahwa aksi perubahan ini sangat berguna untuk meningkatkan kinerja pelayanan pasien di Instalasi Kesgilut sehingga menjadi kepentingan tinggi, kekuatan tinggi.

Hal yang sama pun terjadi pada *apathetics*, dengan adanya tambahan informasi yang lengkap tentang bagaimana nantinya aksi perubahan ini bermanfaat bagi peningkatan kinerja dan pelayanan pasien di Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar, dari yang semula kepentingan rendah menjadi kepentingan tinggi sehingga bergeser dari *apathetics* menjadi *defenders*.

C. Capaian Aksi Perubahan

1. Kesesuaian antara *milestone* dan implementasi;

Pelaksanaan atau implementasi aksi Perubahan, sebagaimana dijelaskan dalam tahapan, sebagian besar tahapan kegiatan sesuai dengan rencana jadwal kegiatan yang sebelumnya telah ditetapkan. Perubahan jadwal terjadi karena adanya kegiatan rutin kantor yang harus dilaksanakan terlebih dahulu walaupun perubahan jadwal yang terjadi tidak terlalu ekstrim.

Action leader melaksanakan implementasi sosialisasi aksi perubahan sesuai arahan agar semua tahapan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan. Implementasi penerapan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E_RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan pasien di Instalasi kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar dilakukan dengan pemeriksaan gigi langsung pada pasien-pasien yang datang berobat rawat jalan untuk mendapatkan data rekam medis gigi pasien serta melakukan penginputan data rekam medis gigi tersebut ke dalam E-RM melalui fitur Odontogram secara digitalisasi.

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilaksanakan setelah sosialisasi implementasi aksi perubahan masuk minggu-minggu akhir aksi perubahan dengan menyebarkan kuesioner baik secara langsung kepada pasien yang datang berobat maupun secara online melalui link google form yang dibagikan

kepada stakeholder. Hasil capaian kegiatan implementasi aksi perubahan dapat dijelaskan pada tabel berikut :

NO	TAHAPAN KEGIATAN	WAKTU		KETERANGAN
		MILESTONE	IMPLEMENTASI	
I.	TAHAP OFF CAMPUS			
A	PERENCANAAN			
	a. Menghadap mentor dan laporan rencana pelaksanaan kegiatan serta berkonsultasi mengenai aksi perubahan.	Minggu Ke-1 07 Agust - 12 Agust 2023	Minggu Ke-2 07 Agust - 12 Agust 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghadap mentor dan menjelaskan maksud dan tujuan serta tugas yang akan dilaksanakan peserta pkp. 2. Menghadap kasatker dan menjelaskan maksud dan tujuan serta tugas yang akan dilaksanakan peserta pkp; 3. Konsultasi kepada mentor terkait perumusan dan pernyataan komitmen 4. Konsultasi kepada stakeholder terkait perumusan dan pernyataan komitmen 5. Konsultasi, koordinasi dan komunikasi kepada <i>stakeholder</i> eksternal.
	b. Mengkoordinasikan dengan mentor sekaligus merumuskan dalam menentukan pernyataan komitmen rencana aksi perubahan			
B	PENGORGANISASIAN			
	a. Membentuk tim efektif dan pembagian tugas masing-masing Tim efektif dan menyusun rencana pelaksanaan tugas.	Minggu ke-1 - ke-2 07 Agust – 19 Agust 2023	Minggu Ke-2 dan 3 07 Agust – 19 Agust 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi dengan Mentor untuk pembentukan Tim Efektif; 2. Rapat Koordinasi pembentukan Tim Efektif dan penyusunan Sprin Tim Efektif; 3. Penyerahan Sprin Tim Efektif; 4. Konsultasi dan koordinasi Bersama mentor untuk persiapan pelaksanaan Rapat kerja dan konsolidasi Tim efektif untuk pembagian tugas dalam pelaksanaan dan pengembangan Rencana Aksi; 5. Rapat kerja dan konsolidasi Tim efektif untuk pembagian tugas dalam pelaksanaan
	b. Melaksanakan rapat koordinasi dengan tim efektif aksi perubahan			

				dan pengembangan Rencana Aksi
C	PELAKSANAAN			
	a. Finalisasi Penyusunan sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS	Minggu ke- 3 dan 4 21 s.d. 26 Agustus 2023	Minggu ke- 4-5 21 s.d. 26 Agustus 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koordinasi bersama mentor; dan pihak Yaski sebagai penyedia layanan SIMRS dalam Menyusun sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM pada pelayanan Pasien Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Polda Sulsel ; 2.. Penyampaian materi pada sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM kepada pihak Yaski untuk selanjutnya dijadikan dasar pembuatan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM. 3. Penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM pada pelayanan Pasien Instalasi KesgilutSubbidyanmeddokpol Rumkit Polda Sulsel
	a. Pembuatan SOP dan Kebijakan Kasatker ttg sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS	Minggu ke-4 dan 5 21 s.d. 26 Agustus 2023	Minggu ke-5 28- 02 Sept 2023	<ol style="list-style-type: none"> 1. pembahasan <i>draft</i> SOP Bersama mentor; 2 Menyusun rumusan <i>draft</i> SOP sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pelayanan Pasien Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Polda Sulsel ; 3. Penyampaian <i>draft</i> SOP kepada subbagrenmin untuk selanjutnya ditandatangani oleh karumkit Bhayangkara Makassar 4. Penetapan SOP dan kebijakan kasatker tentang sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pelayanan Pasien Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Polda Sulsel

	<p>c. Implementasi sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS Pasien Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Polda Sulsel</p>	<p>Minggu ke-6 11- 16 Sept 20223</p>	<p>Minggu ke- 5 dan Minggu ke-7 04-09 Sept16 Sept)2023</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan bimteknis dan sosialisasi secara online dgn pihka yaski sebagai penyedia SIMRS. 2. Melakukan pemeriksaan odontogram pada setiap pasien pada pelayanan di Instalasi kesgilut. menginput data rekam medis gigi ke dalam sistem dgitalisasi odonyogram dalam E-RM. 3. Menghadap Mentor dalam rangka persiapan pembuatan video testimoni oleh kasatker dan <i>stakeholder</i> terkait. Implementasi AP: Pembuatan video testimoni oleh kasatker dalam hal ini Karumkit Bhayangkara Makassar dan beberapa <i>stakeholder</i>; pembuatan Manual Book sistem dgitalisasi odonyogram dalam E-RM. 4. Koordinasi dengan Staf Instalasi kesgilut

D.	EVALUASI			
	1. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan aksi perubahan 2. Membuat laporan akhir aksi perubahan	Minggu ke 7 dan ke- 8 18–23 Sept 2023	Minggu ke 9 dan ke 10 25 – 30 Sept 2023, 09 oktober 2023	1.Melakukan pengecekan ulang terkait sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan di Instalasi kesgilut subbidyanmeddokpol 2.Membuat kuesioner sebagai salah satu bentuk monev kepada stakeholder terkait. 3. Melakukan survey kepada pasien dan juga stakeholder terkait terhadap pelaksanaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang telah dibuat melalui lembar kuesioner langsung dan juga Link Google Form.
II	TAHAP PASCA PELATIHAN			
1. Aktualisasi dari aksi perubahan standarisasi pelayanan Instalasi Kesgilut yang telah disusun semoga bisa dilaksanakan secara berkesinambungan dan selanjutnya akan direncanakan penyusunan sistem digitalisasi pelaporan terpusat berbasis (Online) dengan Lembaga Kedokteran Odontologi Kepolisian (LKOK) kurang lebih dalam jangka waktu 6 bulan sampai dengan 1 tahun setelah selesai Pendidikan.				

2. Pencapaian hasil perubahan terhadap rencana perubahan

Capaian dari implementasi aksi perubahan ini merupakan capaian yang dihasilkan dari masing-masing tahapan kegiatan (*milestone*) dan akan dijelaskan sebagai berikut :

1). Koordinasi Stakeholder

a). Menghadap langsung kepada Karumkit Bhayangkara Makassar selaku Kasatker untuk koordinasi awal, Menyampaikan surat pengantar penghadapan pelaksanaan implementasi aksi perubahan kinerja pelayanan publik dan melaporkan Rencana Aksi Perubahan (RAP) yang akan dilakukan selama off campus selama 60 hari. Karumkit memberikan arahan kepada peserta agar materi Aksi Perubahan yang diambil sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sehari-hari sehingga tidak memberatkan peserta dalam pelaksanaan dan penyelesaian aksi perubahan.

Peserta harus bisa menyelesaikan tugas-tugas dengan baik dan tepat waktu, terutama selama pelaksanaan off campus dan memberikan informasi yang up to date terkait pelayanan rumah sakit dalam setiap laporan kegiatan dalam Aksi Perubahan. Segala informasi dan data- data yang dibutuhkan untuk mendukung laporan aksi perubahan dapat dikoordinasikan dengan bagian-bagian terkait. Hasil Koordinasi, Karumkit mendukung penuh segala kegiatan yang dilakukan oleh peserta.





Arahan Karumkit Bhayangkara Makassar kepada *Action Leader*

b). Menghadap langsung kepada Kasubbidyanmeddokpol selaku Mentor guna menyampaikan surat pengantar penghadapan pelaksanaan implementasi aksi perubahan kinerja pelayanan publik dan Rencana Aksi Perubahan (RAP) yang akan dilakukan selama *off campus* 60 hari. Peserta didik PKA mendapatkan arahan lanjut oleh Kasubbidyanmeddokpol terkait dengan aksi perubahan yang diangkat. Untuk bidang pelayanan kesehatan gigi dan mulut, Mentor memberikan arahan seputar sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS yang mana hal ini sangat dibutuhkan sesuai hasil pertemuan dengan pihak BPJS bahwa pencatatan odontogram harus dilakukan secara lengkap dan terperinci. Disamping itu aksi perubahan ini diharapkan dapat mendukung kebutuhan akan data ante mortem dalam bidang kedokteran gigi forensik pada Operasi DVI.

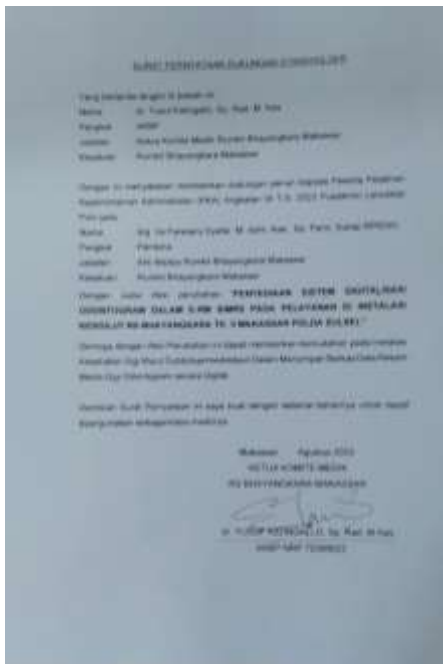


c). Menghadap Wakarumkit selaku *stakeholder* untuk menyampaikan pelaksanaan implementasi aksi perubahan kinerja pelayanan publik dan Rencana Aksi Perubahan (RAP) yang akan dilakukan selama *off campus* 60 hari.



d). Menghadap ketua Komite Medik selaku *stakeholder* untuk menyampaikan pelaksanaan implementasi aksi perubahan kinerja pelayanan publik dan Rencana Aksi Perubahan (RAP) yang akan dilakukan selama *off campus* 60 hari.





Arahan dan dukungan Ka Komite Medik RSB Makassar kepada Action Leader



KEPULISAAN DAERAH SULAWESI SELATAN
 BIDANG KEKORPORASIAN DAN REGISTRASI
 Nomor: 2023/Permenkora/Sulsel

SURAT PERINTAH
 Nomor: 141/Ur/Per/2023

Tentang: Pelaksanaan Sistem Pendaftaran Pasien Rawat Inap (SPPRI) Berbasis Teknologi Informasi (TI) Berbasis QR Code di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar

NO	NAMA	JABATAN	SALURAN
1	ALYUS HANIFFA	PKA	RS BUKIT
2	ANASTASIA FEBRIANITA	PKA	RS BUKIT
3	ADRIANUS	PKA	RS BUKIT
4	ADRIANUS	PKA	RS BUKIT
5	ADRIANUS	PKA	RS BUKIT
6	ADRIANUS	PKA	RS BUKIT
7	ADRIANUS	PKA	RS BUKIT
8	ADRIANUS	PKA	RS BUKIT
9	ADRIANUS	PKA	RS BUKIT
10	ADRIANUS	PKA	RS BUKIT
11	ADRIANUS	PKA	RS BUKIT

Makassar, 15 Agustus 2023

Wakil Gubernur Sulawesi Selatan

Dr. H. Nur Hafid, S.Pd., M.Pd., M.P.



Koordinasi Sprint Tim Efektif bersama Mentor



Pembagian Sprint pada Tim Efektif dan undangan Rapat kepada Staf Instalasi Kesgilut dan Humas



Pembagian Sprint Tim Efektif dan undangan rapat kepada Staf IT



Rapat Tim Efektif

Setelah terbentuk Tim efektif, *action leader* mulai berkordinasi terkait segala sesuatunya yang dibutuhkan demi kelancaran rencana aksi perubahan yang telah disepakati oleh mentor. *Action leader* berdiskusi bersama ketua tim efektif dari bagian SIMRS rawat jalan mengenai bagaimana mekanisme E-RM dijalankan dan bagaimana sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM dapat terkoneksi dengan SIMRS sehingga data rekam medis gigi dapat tersimpan dengan aman dan tidak lagi tercecer seperti data odontogram manual yang biasa dilakukan sebelumnya. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh dalam memberikan pelayanan yang terbaik, baik itu kepada pasien anggota Polri, PNS, dan anggota keluarga di RS Bhayangkara Makassar.



Berdiskusi dan berkoordinasi dengan ketua tim efektif

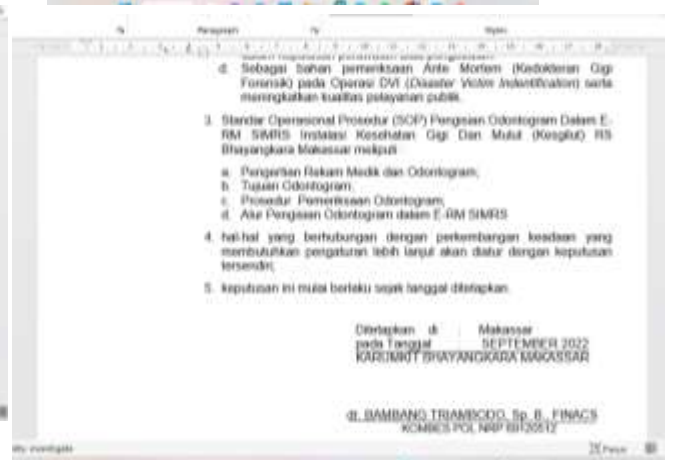
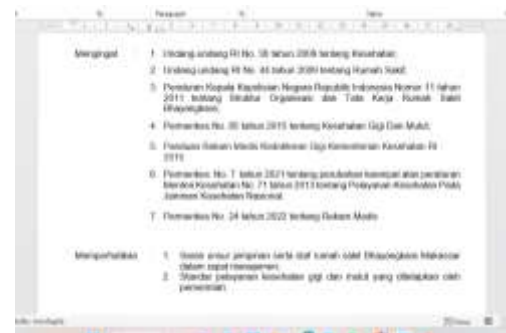
Kemudian *action leader* menyerahkan draft standar operasional prosedur pemeriksaan odontogram pada pelayanan instalasi kesgilut kepada Kasubbidyabmeddokpol selaku Mentor untuk mendapatkan arahan lanjut sebelum nantinya SOP tersebut akan ditetapkan karumkit sebagai bentuk output Implementasi Aksi Perubahan dari *action leader*.

Dilanjutkan membuat draft Surat Keputusan Karumkit sebagai bagian dari Standar Operasional Prosedur Pemeriksaan Odontogram Pelayanan Pasien di Instalasi Kesgilu.



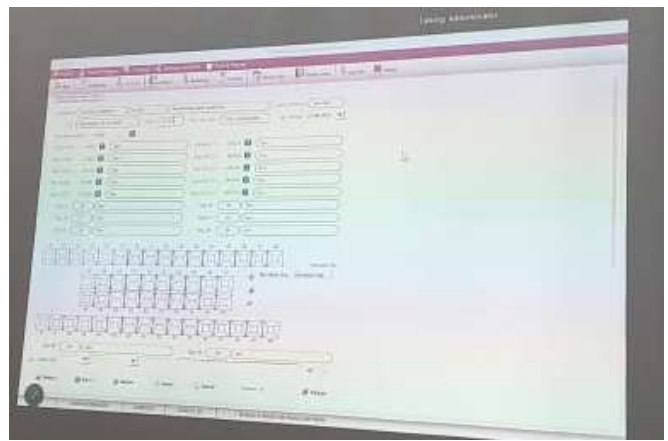
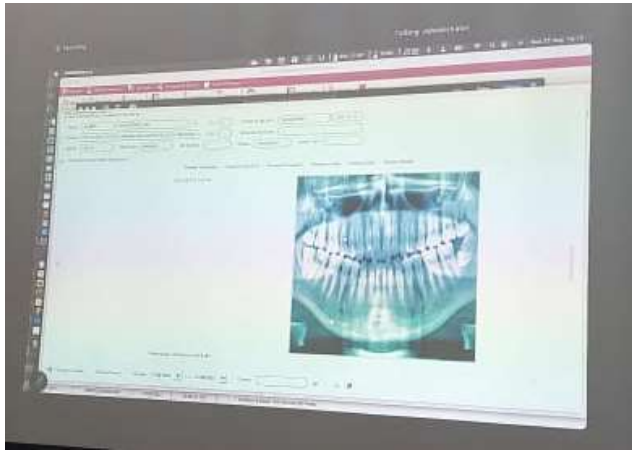
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR		
PENGISIAN ODONTOGRAM DALAM E-RM SIMRS INSTALASI KESEHATAN GIGI DAN MULUT (KESGMLUT)		
No. Dokumen	No. Revisi	Halaman
		1
DASAR HUKUM	Tanggung Jawab	Daerah
1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 tentang Kesehatan, Pasal 204 dan 205 2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 Tahun 2009 tentang Praktik Gigi		KABUPATEN BHAYANGKARA MAKASSAR
		IL. BAMBANG TRIMBICCO, Sp. B., FINACS KCMBS POL NRP 09120512
	Rekam Medis Elektronik adalah setiap catatan, pernyataan, maupun interpretasi yang dibuat oleh dokter atau petugas kesehatan lain dalam rangka diagnosis dan penanganan pasien yang dimasukkan dan disimpan dalam bentuk	

PENGERTIAN	Rekam Medis Elektronik adalah setiap catatan, pernyataan, maupun interpretasi yang dibuat oleh dokter atau petugas kesehatan lain dalam rangka diagnosis dan penanganan pasien yang dimasukkan dan disimpan dalam bentuk pernyataan elektronik (digital) melalui sistem komputer. Odontogram merupakan salah satu bagian dari rekam medis yang berkaitan informasinya tentang jumlah, bentuk, susunan dan lain-lain yang di tungkai dalam bentuk gambar/lembat ataupun catatan mengenai keadaan gigi dalam rangka mulut.
TUJUAN	Tujuan utama adalah keakuratan/kesesuaian informasinya, efisiensi dan kecepatan pelayanan serta untuk memudahkan pelayanan. Tujuan khusus adalah: a. Sebagai dasar untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan pada kunjungan berikutnya b. Catatan mengenai keadaan umum pasien yang perlu diperhatikan, yang perlu diperbaharui dalam kunjungan



Dan pada hari Ahad tanggal 20 Agustus 2023, pukul 13.00- 17.00 WITA bertempat di ruangan meeting Café Agung, *action leader* melaksanakan Sosialisasi awal aksi perubahan yang telah direncanakan dan telah diseminarkan juga sebelumnya sebagai tahapan yang harus dilaksanakan. Action Leader dengan dipandu oleh pihak dari YASKI yang sebelumnya telah melapor pada Kasubbidyanmeddokpol selaku mentor mengarahkan jalannya sosialisasi aksi perubahan secara online melalui zoom. Diikuti oleh perwakilan tim efektif yang nantinya akan berperan sebagai operator, action leader memaparkan tujuan, manfaat, inovasi serta output dari rencana aksi perubahan yang diangkat yakni penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS pada pelayanan di Instalasi Kesgilut RS Bhayangkara Makassar. Kegiatan sosialisasi aksi perubahan ini mendapatkan perhatian dan tanggapan positif tim efektif. Hal Ini dibuktikan dengan hidupnya suasana tanya jawab yang berlangsung.





Setelah sosialisasi awal tersebut, *action leader* melaporkan hasil kepada mentor terkait Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram Dalam E-RM Yang Terintegrasi Dengan SIMRS. Action leader menyampaikan bahwa sistem digitalisasi odontogram siap digunakan dan diaplikasikan oleh seluruh DPJP serta perawatan gigi pada Instalasi Keskilut.



Action leader melaporkan hasil sosialisasi awal penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM kepada Mentor

Selanjutnya *action leader* dan beberapa Teman Sejawat mulai melakukan pemeriksaan dan pengambilan data rekam medis gigi odontogram pada setiap pasien yang datang berobat pada Instalasi Kesgilut sebagai bahan materi untuk penginputan data rekam medis gigi secara digital pada E-RM yang telah terintegrasi dengan SIMRS.



Action leader dan TS drg spesialis memeriksa gigi pasien dan mengambil data rekam medis gigi odontogram

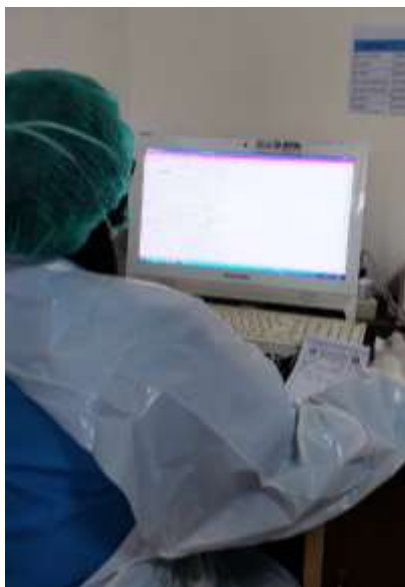
Pada kesempatan lain, Bapak Kapolda Sulsel juga datang memeriksakan giginya ke Instalasi Kesgilut. Dengan ditemani oleh Kabiddokkes Polda Sulsel, action leader mengambil data rekam gigi berupa pencatatan Odontogram dan Pemeriksaan Rontgen foto Panoramic Bapak Kapolda untuk selanjutnya akan dilakukan penginputan melalui sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM.





Kapolda Sulsel datang memeriksakan giginya Pada Instalasi Kesgilut RS Bhayangkara Makassar. Action leader menjelaskan kondisi gigi geligi Bapak Kapolda dengan memperlihatkan hasil foto rontgen panoramik

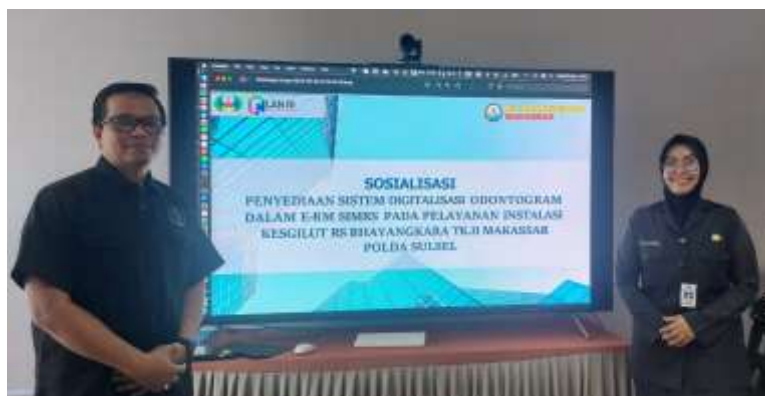
Action leader mulai melakukan penginputan data rekam medis gigi ke dalam sistem digitalisasi odontogram pada elektronik rekam medis yang terintegrasi dengan SIMRS. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari tupoksi sekaligus Implementasi aksi perubahan yakni melakukan pencatatan odontogram gigi secara digital.





Action leader mulai melakukan penginputan data rekam medis gigi ke dalam sistem digitalisasi odontogram pada E-RM

Aksi perubahan dilanjutkan dengan sosialisasi lanjut Penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS, dengan mendatangkan Pak Haris Rochmatullah dari pihak YASKI ke makassar sebagai bentuk keseriusan Implementasi dan informasi kepada stakeholder khususnya pada operator dan personil pada Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.



Sosialisasi Lanjut Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS didampingi Pihak YASKI kepada Kepala Ruangan



Sosialisasi Lanjut Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS didampingi Mentor, Pihak YASKI dan Tim Efektif kepada Peserta Rakernis Biddokkes Polda Sulsel

Sosialisasi lanjut Penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS, dengan mendatangkan Pak Haris Rochmatullah dari pihak YASKI ke makassar sebagai bentuk keseriusan Implementasi dan informasi kepada stakeholder dalam hal ini DPJP Organik serta operator dan personil pada Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.



Sosialisasi Lanjut Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS dipimpin oleh Karumkit Bhayangkara Makassar, Mentor, Pihak YASKI dan Tim Efektif kepada Para DPJP Organik





Sosialisasi Lanjut Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM yang terintegrasi dengan SIMRS dipimpin oleh Mentor dan didampingi oleh Pihak YASKI dan Tim Efektif kepada Personil Instalasi Kesgilut RSB Makassar

Aksi perubahan dilanjutkan dengan implementasi sosialisasi aksi perubahan yakni pemeriksaan data rekam medis gigi odontogram sebelum dilakukan Pelayanan pada setiap pasien baru pada klinik spesialis Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.



Implementasi Aksi perubahan dilanjutkan dengan penginputan data rekam medis gigi odontogram tersebut ke dalam E-RM yang telah terintegrasi dengan SIMRS pelayanan Instalasi Kesgilut.



Drg spesialis melakukan pemeriksaan odontogram dilanjutkan dengan penginputan data rekam medis gigi odontogram tersebut ke dalam E-RM yang telah terintegrasi dengan SIMRS pelayanan Instalasi Kesgilut

setelah itu masuk dalam tahap implementasi aksi perubahan, *action leader* melakukan pengamatan terkait sosialisasi aksi perubahan, bagaimana pelayanan di Instalasi Kesgilut dan dilanjutkan dengan melakukan monitoring dan evaluasi standarisasi pelayanan Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayngkara Makassar. Monitoring dan evaluasi

dilakukan dengan dibantu oleh Tim Efektif dengan menyebarkan kuesioner dalam bentuk link google form yang diisi oleh para stakeholder.



Suasana pasien rawat jalan Instalasi Keskiglit RS Bhayangkara Makassar

Pertanyaan Jawaban Setelan

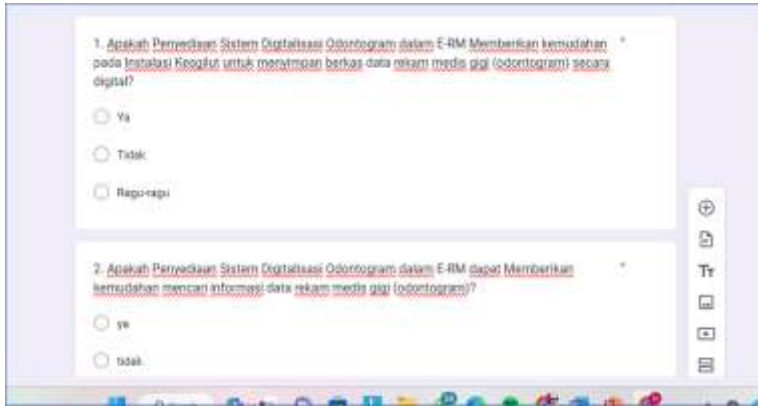
Monitoring dan Evaluasi Sistem Digitalisasi Odontogram Dalam E-RM pada Instalasi Keskiglit RS Bhayangkara Makassar

Deskripsi formulir

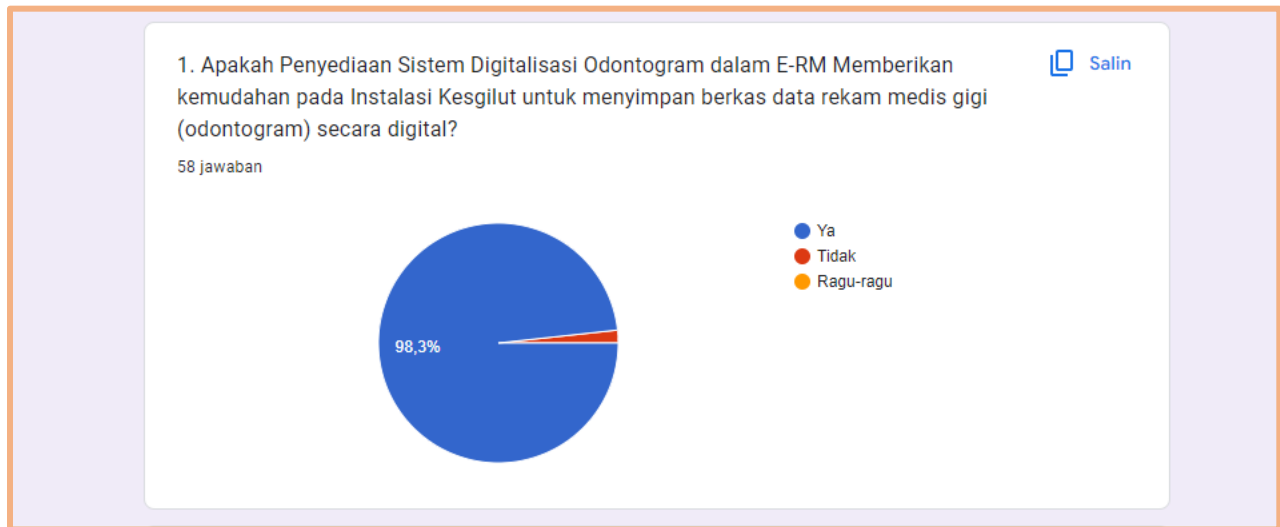
Monitoring dan Evaluasi Sistem Digitalisasi Odontogram Dalam E-RM pada Instalasi Keskiglit RS Bhayangkara Makassar

Deskripsi (opsional)

Judul gambar



Monitoring dan evaluasi berupa survey google form terkait penyediaan sistem digitalisasi odontogram dalam E-RM SIMRS pada pelayanan di Instalasi Kesgilut



2. Apakah Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM dapat Memberikan kemudahan mencari informasi data rekam medis gigi (odontogram)?

[Salin](#)

58 jawaban



● ya
● tidak
● Ragu-ragu

3. Apakah Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM dapat Memberikan kemudahan bagi setiap pasien dan keluarga pasien untuk mendapatkan informasi yang akurat terkait data rekam medis gigi (odontogram)?

[Salin](#)

58 jawaban



● ya
● tidak
● Ragu-ragu

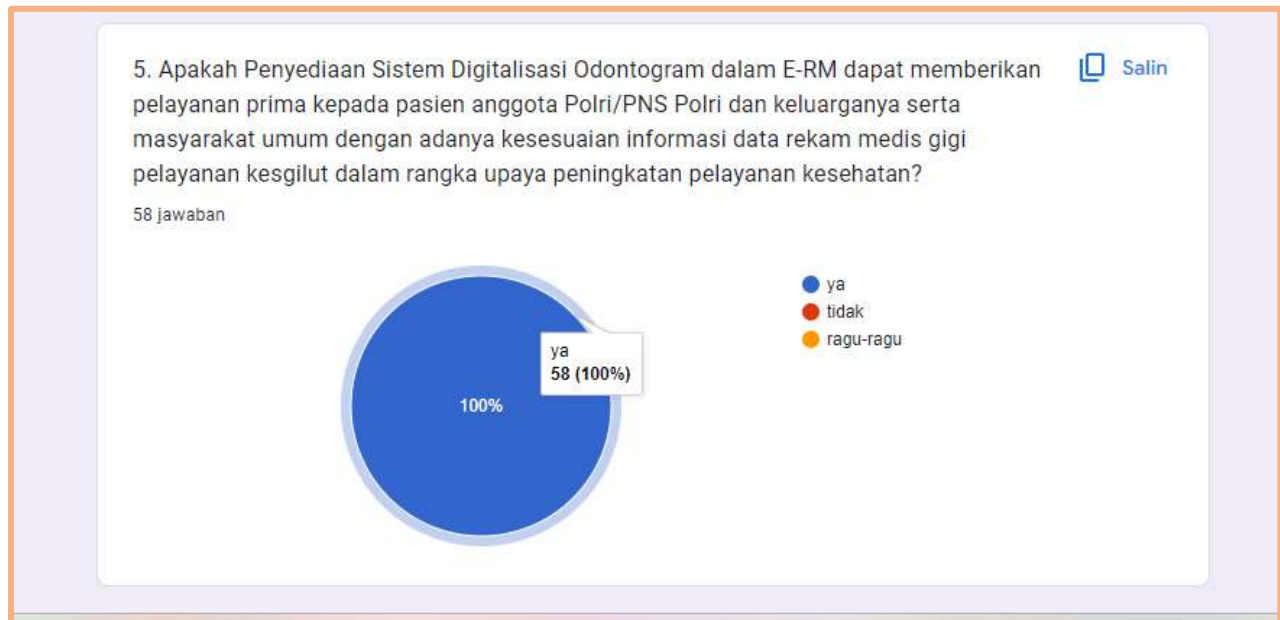
4. Apakah Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM dapat Membangun eksistensi Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel dalam memberikan dukungan kepada Puskokes Polri dan Instansi luar terkait kebutuhan informasi data rekam medis gigi sebagai bahan data AM pada bidang kedokteran/ kedokteran gigi forensik dan operasi DVI?

[Salin](#)

58 jawaban



● ya
● tidak
● ragu-ragu



Dalam monitoring dan evaluasi yang berupa kuesioner google form pada *stakeholder* menunjukkan hasil yakni dari 58 orang responden, 98,8% responden menjawab Ya bahwa Odontogram dalam E-RM Memberikan kemudahan menyimpan berkas secara digital, 100% responden menjawab Ya bahwa Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM dapat Memberikan kemudahan mencari informasi data rekam medis gigi, 100% responden menjawab Ya bahwa Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM memberikan informasi yang akurat terkait data rekam medis gigi, 100% responden menjawab Ya bahwa Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM memberikan informasi data rekam medis gigi sebagai bahan data AM pada bidang kedokteran gigi forensik dan operasi DVI, 100% responden menjawab Ya bahwa Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM memberikan kesesuaian informasi data rekam medis gigi pelayanan kesgilut dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan.

Setelah itu dilanjutkan dengan pembuatan *Manual Book* oleh Tim Humas dan IT dengan tujuan menghasilkan output nyata dalam implementasi aksi perubahan. Manual Book ini juga bertujuan memberikan informasi tata cara penginputan data rekam medis odontogram ke dalam E-RM



Dilanjutkan penandatanganan *Manual Book* oleh kasatker dalam hal ini Karumkit Bhayangkara Makassar sebagai stakeholder Internal dan promoter dalam aksi perubahan yang dilakukan oleh *action leader*





Dukungan Stakeholder Internal dan Eksternal

Aksi Perubahan dengan judul **PENYEDIAAN SISTEM ODONTOGRAM DALAM E_RM SIMRS PADA PELAYANAN INSTALASI KESGILUT RS BHAYANGKARA MAKASSAR POLDA SULSEL** yang dilaksanakan mulai tanggal 03 agustus 2023 sampai dengan 11 Oktober 2023 telah menghasilkan beberapa Inovasi dan Output yakni tersedianya Sistem Odontogram dalam E-RM SIMRS, SOP Pengisian odontogram, Surat Keputusan pemeriksaan Odontogram, dan adanya Manual Book Sistem Odontogram dalam E-RM SIMRS Pelayanan pasien Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.

Ditetapkannya SOP pemeriksaan Odontogram dan penginputannya ke dalam E-RM Pelayanan pasien Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar yang dapat dijadikan pedoman dan acuan dalam pelaksanaan Pelayanan pasien Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.

Dengan adanya aksi perubahan ini, dapat dirasakan adanya kejelasan akan informasi dan penyimpanan berkas rekam medis gigi bidang pelayanan klinik spesialis di Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar dan berkurangnya keluhan pasien karena ketidakjelasan alur pelayanan dan bidang pelayanan spesialis Instalasi kesgilut, dan yang lebih penting, pencapaian aksi perubahan ini mampu meningkatkan kualitas pelayanan pasien di Instalasi kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar, sehingga seluruh pasien yang datang berobat merasakan manfaat dan puas akan pelayanan yang diterima.

Dalam pelaksanaan tahapan kegiatan/*milestone* aksi perubahan ini terdapat kendala yang dihadapi, diantaranya:

a). Kendala Internal

Tugas pokok pada Instalasi Kesgilut Subbidanmeddokpol, cukup mengganggu ritme pelaksanaan aksi perubahan termasuk Tim Efektif yang juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan, karena berbarengan dengan adanya:

- (1). Kegiatan Vaksinasi.
- (2). Kegiatan pemeriksaan kesehatan rekrutmen.
- (3). Kegiatan Kesehatan Lapangan
- (4). Kegiatan pelayanan pasien
- (5). Kegiatan harian yang tidak terduga

b) Kendala Eksternal

- (1) Adanya berbagai kegiatan rutin pelayanan pasien juga melaksanakan berbagai kegiatan pencegahan baik proses maupun vaksinasi serta rapat-

rapat evaluasi baik rutin maupun *accident*, sehingga seluruh *stakeholder* eksternal sibuk berpacu dengan waktu untuk memaksimalkan waktu.

- (2) Kendala teknis berupa jadwal kegiatan yang tak terduga sehingga sedikit banyak mempengaruhi jadwal tahapan rencana aksi perubahan yang telah direncanakan.

Untuk mengatasi kendala tersebut di atas, kami melakukan berbagai upaya agar kendala tersebut tidak memberikan dampak negatif terhadap proses aksi perubahan.

Adapun upaya yang dilaksanakan adalah:

a) Strategi Kendala Internal

- (1) Pembagian tugas dan waktu serta pendistribusian dan pendelegasian beberapa tugas kedinasan secara bergilir dan kepada rekan sejawat;
- (2) Tetap melaksanakan koordinasi pekerjaan dengan menggunakan berbagai media seperti *Whatsapp* dan telpon saat diperlukan.
- (3) Melakukan prioritas pekerjaan yang harus dikerjakan sehingga kita berusaha mematuhi terhadap tahapan kegiatan dan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya;
- (4) Penyesuaian waktu dengan pimpinan dan mentor sehingga mendapatkan dukungan yang maksimal.







b) Strategi Kendala Eksternal


- (1) Melakukan *reschedule* dengan mempertimbangkan kesibukan *stakeholder* eksternal serta melakukan kegiatan lain yang belum diselesaikan;
- (2) Melakukan diskusi, konsultasi dan koordinasi dengan *stakeholder* baik secara langsung maupun melalui *Whatsapp*, agar berbagai informasi dapat saling dikomunikasikan dengan baik.

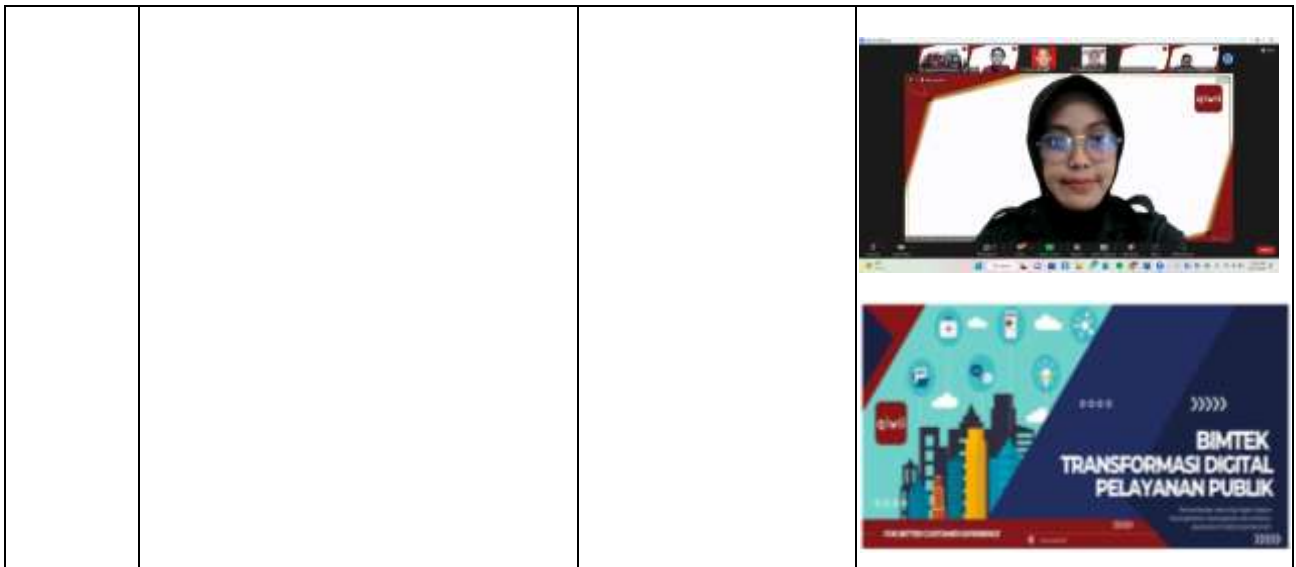
Di dalam proses pelaksanaan aksi perubahan ada beberapa hal penting yang bisa dijadikan pembelajaran (*lesson learned*) khususnya untuk mendukung peningkatan pelayanan dan kinerja sumber daya manusianya atau organisasi ke depannya yaitu:

- 1) Kita dibiasakan untuk belajar selalu berpikiran positif dan inovatif;
 - 2) Kita bekerja berdasarkan *evidence*, terstruktur, terdokumentasi dengan baik, dan terdapat contoh model yang dapat ditiru;
 - 3) Dalam implementasi aksi perubahan, timbul kebersamaan dan keterkaitan satu sama lain untuk satu kepentingan bersama;
 - 4) Kita belajar disiplin waktu dan *always on the track as well as plan* serta mampu beradaptasi dan cepat mengambil keputusan dengan kondisi yang terjadi saat ini.
3. Pelaksanaan strategi pengembangan kompetensi dalam Aksi Perubahan;

NO.	KEGIATAN	WAKTU	DOKUMENTASI DAN CAPAIAN
1.	Mengikuti Webinar/Seminar Online dalam rangka strategi pengembangan kompetensi diri “Webinar Persabha seri 7, Penerapan Teknologi Digital pada Strategi Pemasaran yang Presisi Guna Memperkuat daya Saing Rumah Sakit di Era Pasar Bebas”	Kamis, 03 Agust 2023	  
2.	Mengikuti Webinar/Seminar Online dalam rangka strategi pengembangan kompetensi diri “Bincang	Jumat, 04 Agust 2023	

	Pintarnya Public Speaking”		
3.	Mengikuti Webinar/Seminar Online dalam rangka strategi pengembangan kompetensi diri “Peduli Mental Health dengan pemanfaatan di Rumah sakit melalui Layanan Fasilitas Jaminan Kesehatan Nasional”	Sabtu, 05 Agust 2023	 
4.	Mengikuti Webinar/Seminar Online dalam rangka strategi pengembangan kompetensi diri “Mengetahui Potensi Tim Untuk Membangun Tim Yang Efektif ”	Jumat, 25 Agustus 2023	  
5.	Mengikuti Webinar Series/Seminar Online	Rabu, 30 Agustus 2023	

	<p>dalam rangka strategi pengembangan kompetensi diri yaitu WEBINAR PERSHABA SERI 8 (PERHIMPUNAN RUMAH SAKIT BHAYANGKARA SE-INDONESIA) dengan Judul “Peran DVI dalam Penanganan Korban Bencana Guna Mendukung Sistem Penanggulangan Bencana di Indonesia”</p>		
<p>6.</p>	<p>Mengikuti Bimbingan Teknis Online dalam rangka strategi pengembangan kompetensi diri dengan Judul “TRANSFORMASI DIGITAL PELAYANAN PUBLIK ”</p>	<p>Jumat, 01 September 2023</p>	



Setelah kegiatan seminar *action leader* menyampaikan hasil seminar ini kepada tim efektif, diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai *sharing knowledge* dan juga dapat memaksimalkan dalam pelaksanaan Aksi Perubahan ini. Selain untuk itu kegiatan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan level kompetensi diri bagi *action leader*.

4. Keterkaitan mata pelatihan pilihan dengan aksi perubahan.

Untuk mata pelatihan pilihan *action leader* mengikuti seminar secara daring dengan materi tentang “Sistem Aplikasi Berbasis Web-online”. Keterkaitan seminar sebagai mata pelatihan pilihan dengan aksi perubahan adalah *Action Leader* mengikuti webinar tentang Sistem Aplikasi Berbasis Web-online” menambah pengetahuan bagaimana cara membuat *googleform* untuk mengidentifikasi masalah dan mencari cara pemecahan masalah dengan menggunakan *googleform*. Serta menambah pengetahuan dalam menyempurnakan rencana aksi perubahan yang terkait dengan Aplikasi dilakukan di lingkungan Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulawesi Selatan.

Oleh karena itu jika tidak mengetahui bagaimana mengidentifikasi masalah dengan baik, maka aksi perubahan tidak dapat dilaksanakan dengan baik, dan beresiko tidak tercapainya tujuan dalam aksi perubahan ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari aksi perubahan yang telah dilaksanakan di Instalasi kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel ini dapat diambil beberapa simpulan yaitu:

- 1) Bahwa implementasi aksi perubahan dapat diwujudkan melalui tahapan-tahapan kegiatan, dari sejak tahapan persiapan/ pembentukan tim efektif sampai dengan diwujudkannya kondisi yang baru yaitu tersedianya SOP (Standar Operasional Prosedur) Alur Pelayanan Pasien Instalasi Kesgilut Polda Sulsel;
- 2) Terlaksananya aksi perubahan selain didukung oleh komitmen yang kuat dari pimpinan dan tim efektif juga adanya dukungan dari *stakeholder* internal maupun eksternal;
- 3) Dengan dilaksanakannya aksi perubahan ini pelayanan pasien di Instalasi Kesgilut Subbidyanmeddokpol Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel dapat lebih meningkat dan berkualitas sehingga dapat dirasakan manfaatnya bagi semua pasien baik itu personil anggota polri/PNS dan keluarga beserta masyarakat.

Berdasarkan pelaksanaan Aksi Perubahan, penerapan SOP (Standar Operasional Prosedur) Alur Pelayanan Pasien Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar, *Action leaders* dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Standar Operasional Prosedur (SOP) Alur Pelayanan Pasien Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel merupakan acuan dan pedoman bagi penyedia layanan kesehatan dalam hal ini petugas di loket pendaftaran rawat jalan Rumkit Bhayangkara Makassar dan staf/personil Instalasi Kesgilut untuk

dapat memberikan layanan informasi secara jelas dan detail terkait pelayanan di Instalasi kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar.

- b) Standar Operasional Prosedur (SOP) Alur Pelayanan pasien Instalasi kesgilut Ruymkit Bhayangkara Makassar dapat memberikan gambaran kepada pasien tentang pelayanan kesehatan gigi dan mulut apa saja yang tersedia sehingga pasien dapat mengetahui akan ditujukan kemana pengobatan serta perawatan dari keluhan utama pasien.
- c) Tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) dapat meningkatkan kinerja, tanggung jawab dan motivasi yang secara langsung berperan serta meningkatkan pelayanan pasien di Instalasi kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar
- d) Kekurangan atau ketidaksediaan sarana dan prasarana pendukung aksi perubahan, bukan merupakan hal pokok yang tidak dapat mendukung pelaksanaan aksi perubahan, sehingga sukses tidaknya rencana aksi perubahan tidak menjadi hambatan, tetapi kembali kepada *spirit* dan motivasi dari *action leaders* sendiri dalam mengimplementasikan rencana aksi yang telah di buat.
- e) Dukungan *stakeholder* internal dan eksternal membawa dampak yang kuat dalam pelaksanaan aksi perubahan. Terbukti dari hasil survey kuesioner monitoring dan evaluasi melalui link Google Form dari 36 orang responden, 100% responden menyatakan paham terhadap pelaksanaan sosialisasi SOP, 92,7% menyatakan pernah berobat di Instalasi Kesgilut dan pelayanannya sudah sesuai SOP, 80.6% menyatakan bahwa tidak ada kendala dalam pelaksanaan SOP, dan 69,4% responden menyatakan tidak diperlukan adanya perubahan dalam SOP terkait pelayanan yang diberikan.

B. Rekomendasi

Pelaksanaan aksi perubahan Penyediaan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pada Pelayanan di Instalasi Kesgilut RS Bhayangkara

Makassar yakni pembuatan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM, bagi penulis sebagai Ka Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar adalah sesuatu yang belum sempurna dan masih butuh ide-ide kreatif, Namun sebagai langkah awal dalam melaksanakan Tupoksi khususnya pelayanan pasien yang prima, tentunya inovasi ini patut dilaksanakan secara sungguh-sungguh, dan untuk itu sebagai sebuah kegiatan pelayanan yang akan terus berkembang, penulis berharap saran, masukan, perbaikan dan penyempurnaan dalam berbagai aspek yang dapat diberikan sehingga hasil aksi perubahan ini dapat bermanfaat secara luas dan tidak hanya pada lingkup Subbidyanmedokpol Rumkit Bhayangkara Makassar Polda Sulsel, akan tetapi dapat dirasakan manfaatnya juga oleh seluruh *stakeholder* baik itu internal Rumkit maupun jaringan diluar Rumkit Bhayangkara. Oleh karena itu, *action leader* mengharapkan kritik dan saran untuk Peningkatan Pelayanan pasien di Instalasi Kesgilut Rumkit Bhayangkara Makassar sehingga diperoleh harapan/rekomendasi sebagai berikut:

1. Menjadikan Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS yang terintegrasi dengan SIMRS pada Pelayanan di Instalasi Kesgilut RS Bhayangkara Makassar ini sempurna.
2. Sistem Digitalisasi Odontogram dalam E-RM SIMRS pada Pelayanan di Instalasi Kesgilut RS Bhayangkara Makassar ini dapat dipergunakan seterusnya demi terlasananya pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang prima dan berdaya saing sehat dengan rumah sakit yang lain.

Bandung, 12 Oktober 2023

Peserta PKA



drg. IRA FARWIANY SYAFAR, M. Adm. Kes, Sp. Perio, Subsp RPID(K)
NOSIS. 20230607021918

DAFTAR PUSTAKA

MODUL KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL

PERATURAN KAPOLRI NO 11 TAHUN 2011

PERMENKES NO 265 TAHUN 2008 TTG REKAM MEDIS

PERMENKES N0M0R 24 TAHUN 2023 TTG REKAM MEDIS

PANDUAN PENGISIAN ODONTOGRAM TAHUN 2023

Artikel detiknews, "Kebut Program Prioritas, Pemerintah Gulirkan Reformasi Birokrasi Tematik"

selengkapnya <https://news.detik.com/berita/d-6763314/kebut-program-prioritas-pemerintah-gulirkan-reformasi-birokrasi-tematik>

